



**FUNGSI PERSAHABATAN PADA TOKOH PROTAGONIS
DALAM DRAMA *BINBOU DANSHI*
KARYA SUTRADARA RYUICHI INOMATA**

SKRIPSI

**OLEH
AGHNINA NUR INTAN
115110201111058**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015



**FUNGSI PERSAHABATAN PADA TOKOH PROTAGONIS
DALAM DRAMA *BINBO DANSHI*
KARYA SUTRADARA RYUICHI INOMATA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH

**AGHNINA NUR INTAN
NIM 115110201111058**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Aghnina Nur Intan

NIM : 115110201111058

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 18 Desember 2015

Aghnina Nur Intan
NIM 115110201111058



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Aghnina Nur Intan telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Desember 2015
Pembimbing I

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIK. 201309 770430 2 001

Malang, 18 Desember 2015
Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si.
NIP. 19790509 200801 2 015



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Aghnina Nur Intan telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Santi Andayani, M.A., Penguji
NIK.

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si., Pembimbing I
NIK. 201309 770430 2 001

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing II
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001



要旨

インタン・アグニナ・ヌル。2015。猪股隆一監督のドラマ『貧乏男子』における主人公物の友情機能。ブラウイジャヤ大学、文学部、日本文学科。

指導教官：1. レトノ・デウィ・アンバルアステユティ

2. ナディア・インダ・シャルタンティ

キーワード：ドラマ『貧乏男子』、友情機能、友情

人間とは基本的に独りで生きれず常に他の人間を助けるというものである。他の人間とよく一緒に活動するし、時間を過ごすし、それに、互いに生きるという共存傾向がある。そこからの関係はもっと仲良く友情の関係に進める。本研究におけるドラマ『貧乏男子』の主題は友情を通じた友達との繋がりを考え、友情を優先させる貧乏な男子のストーリーである。友達と一緒にいくとともに、必ず幸せになれる。

登場人物の間の友情の機能を知るため、社会生活に反映した文献社会学を使用し、サポートとした特徴づけ理論とミザンセーヌ理論も使用する。目標は『貧乏男子』の主人公の友情の機能を発見し、理解することである。

結果として登場人物の小山一美・引田修三・中原海未・白石涼の友情の間に存在するのは六つの友情の機能である。それは交友・興奮・物理的な支持・自我の支持・社会的な比較・親交である。



ABSTRAK

Intan, Aghnina Nur. 2015. **Fungsi Persahabatan pada Tokoh Protagonis dalam Drama *Binbou Danshi* Karya Sutradara Ryuichi Inomata**, Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Retno Dewi Ambarastuti (II) Nadya Inda Syartanti

Kata Kunci: drama *Binbou Danshi*, fungsi persahabatan, persahabatan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri yang pasti selalu memerlukan interaksi dengan orang lain. Manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas, menghabiskan waktu, dan hidup bersama dengan orang lain yang dirasa dekat dengannya. Dari hubungan tersebut dapat berkembang menjadi hubungan persahabatan yang lebih akrab. Drama *Binbou Danshi* merupakan salah satu drama Jepang yang mengambil tema persahabatan. Drama ini menceritakan tentang seorang pemuda miskin yang sangat memprioritaskan persahabatan dan sangat menyayangi sahabat-sahabatnya. Ia meyakini ketika bersama-sama dengan sahabatnya, pasti akan tercipta sebuah kebahagiaan.

Untuk mengetahui apa saja fungsi persahabatan yang terjalin di antara para tokoh utama, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dimana sastra mencerminkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Penulis juga menggunakan teori tokoh dan penokohan dan teori *mise en scene* sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi persahabatan dan menemukan fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis dalam drama *Binbou Danshi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Koyama Kazumi, Hikita Shuzou, Nakahara Mimi, dan Shiraishi Ryou, yakni fungsi kebersamaan (*companionship*), stimulasi (*stimulation*), dukungan fisik (*physical support*), dukungan ego (*ego support*), perbandingan sosial (*social comparison*), dan intimasi/afeksi (*intimacy/affection*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Persahabatan pada Tokoh Protagonis dalam Drama *Binbou Danshi* karya Sutradara Ryuichi Inomata” ini sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M.Si. dan Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya demi membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai. Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Santi Andayani, M.A. selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga, Mamak, Bapak, Kakak, dan Mas penulis atas doa dan dukungan moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman di FIB, dan teman-teman Asrama Universitas Brawijaya yang telah memberikan bantuan, saran, kritik dan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 18 Desember 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sosiologi Sastra	9
2.2 Konsep Persahabatan secara Umum	11
2.3 Fungsi Persahabatan	14
2.4 Persahabatan di Jepang	18
2.5 Tokoh dan Penokohan	24
2.6 <i>Mise-en-scene</i>	27
2.7 Penelitian Terdahulu	28
BAB III PEMBAHASAN	
3.1 Sinopsis Drama Binbou Danshi	30
3.2 Tokoh dan Penokohan dalam Drama Binbou Danshi	32
3.3 Fungsi Persahabatan dalam Drama Binbou Danshi	38
3.3.1 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Shiraishi	39
3.3.1.1 Fungsi Persahabatan Intimasi	40
3.3.1.2 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Dukungan Ego	43
3.3.1.3 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Intimasi	49
3.3.2 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Hikita, dan Mimi	54
3.3.2.1 Fungsi Persahabatan Kebersamaan	55



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa			を (ヲ) wo	
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジヤ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e; お → o

Partikel は → ha

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ハ) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo



DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Sosok Kazumi	33
3.2	Sosok Shiraishi	34
3.3	Sosok Mimi	36
3.4	Sosok Hikita	37
3.5	Shiraishi merasa tertekan	40
3.6	Shiraishi merasa senang	40
3.7	Kazumi menangis terharu	40
3.8	Kazumi berlari menemui Shiraishi	44
3.9	Shiraishi menangis	44
3.10	Kazumi memeluk Shiraishi	44
3.11	Shiraishi datang menemui Kazumi	50
3.12	Shiraishi menangis	50
3.13	Kazumi menenangkan Shiraishi yang sedang menangis	50
3.14	Kazumi mengajak Shiraishi untuk tersenyum	50
3.15	Kazumi mengajak Mimi dan Hikita berlari	56
3.16	Kazumi menyemangati Hikita dan Mimi	56
3.17	Kazumi sangat bersemangat untuk berlari	56
3.18	Kazumi, Hikita, dan Mimi berlari mengejar matahari	56
3.19	Hikita, Kazumi, dan Mimi sedang memilih nomor taruhan	59
3.20	Hikita, Kazumi, dan Mimi sedang melihat pacuan kuda	59
3.21	Di arena pacuan kuda	59
3.22	Keceriaan Hikita, Kazumi, dan Mimi ketika taruhan mereka tepat sasaran	59
3.23	Keceriaan Hikita, Kazumi, dan Mimi ketika menerima uang taruhan	59
3.24	Mimi kaget melihat kedatangan Kazumi	65
3.25	Kazumi meminta Mimi untuk meneleponnya	65
3.26	Kazumi berlari meninggalkan tantangan dari Omuomu	68
3.27	Mimi sedang mencoba mantel idamannya	68
3.28	Kazumi diusir dari butik	68
3.29	Mimi berbicara dengan Kazumi	71
3.30	Kazumi terlihat penuh masalah	71
3.31	Kazumi berlari untuk menemui Hikita	76
3.32	Hikita merasa sedih dan kecewa	76
3.33	Kazumi menemui Hikita di gereja	76
3.34	Kazumi menyemangati Hikita hingga menangis	76
3.35	Hikita merasa percaya diri kembali	77
3.36	Hikita membela Kazumi di depan orang perusahaan	82
3.37	Kazumi menangis mendengar Hikita membelanya	82
3.38	Hikita terkejut dengan kedatangan Kazumi	82
3.39	Kazumi memeluk Hikita	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Curriculum Vitae	92
2. Berita Acara Pembimbingan Skripsi	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh manusia untuk menuangkan segala gambaran yang ada di kehidupan manusia dalam masyarakat. Hasil gambaran ini berupa persoalan kehidupan manusia yang dituangkan melalui ekspresi berupa tulisan yang indah, sehingga karya yang dinikmati mempunyai nilai estetis, dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya. Werren dan Wellek (1956, dalam Kurniawan, 2012:1) mendefinisikan bahwa sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imaji dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal, sedangkan bahasa merupakan ciri khas dari media penyampainya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa seni sastra berbeda dengan seni-seni yang lainnya.

Kurniawan (2012:3) mengungkapkan bahwa sastra merupakan artefak budaya yang sebagian besar dideskripsikan dalam bentuk tulisan sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai produk budaya, maka sastra merupakan manifestasi pikiran dan perasaan manusia yang dievokasi dengan daya fantasi dan imajinasi. Kekuatan fantasi dan imajinasi inilah yang membedakan sastra dengan produk budaya lainnya. Sastra merupakan produk budaya, maka sastra selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga menggambarkan sistem sosial dan budaya sebagai tempat penulis itu



hidup. Namun dengan berkembangnya dunia kesusastraan, dunia sastra tidak lagi terbatas hanya pada bentuk teks tertulis saja, misalnya seperti novel, puisi, cerpen atau karya-karya sastra sejenis. Kini sebuah karya sastra dapat juga dinikmati dalam bentuk gambar bergerak atau visual.

Dengan menyesuaikan kehidupan manusia saat ini, karya sastra yang berupa film yang merupakan bentuk visualisasi hidup menjadi sangat diminati.

Terutama bagi orang yang pada umumnya jenuh dengan beberapa jenis karya sastra berupa bentuk tulisan misalnya, novel, cerpen, dan puisi. Menurut Danesi (2010:134) film adalah teks yang memuat serangkaian cerita fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.

Kemudian Pratista (2008:13) membagi film atas beberapa genre, yaitu aksi, drama, epik sejarah, komedi, horror, petualangan, fantasi, serta fiksi ilmiah. Film drama merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Film terdiri dari beberapa unsur pembentuk yang sama dengan karya sastra tulis, yaitu alur, tema, penokohan, latar, dan dialog, sehingga film dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk karya sastra.

Penokohan adalah salah satu hal penting dalam membentuk cerita dalam karya sastra. Karakter dan peran yang dibawa tokoh dalam sebuah cerita berkembang seiring dengan perkembangan cerita yang dibuat oleh pengarang, kemudian dapat membuat penonton merasa ikut serta berada dalam dunia buatan dalam karya tersebut. Kemudian dalam visualisasi film, penggambaran karakter tokoh, yang berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan terlihat lebih nyata



jika dibandingkan dalam bentuk teks saja, sehingga bentuk interaksi sosial dalam sebuah karya sastra menjadi menarik terutama dalam film.

Kebutuhan akan interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, pasti selalu memerlukan interaksi dengan orang lain (hubungan interpersonal). Manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas, menghabiskan waktu, dan hidup bersama dengan orang lain yang dirasa dekat dengannya. Dari hubungan tersebut dapat berkembang menjadi hubungan persahabatan yang lebih akrab. Perilaku sosial yang ada dalam masyarakat inilah yang menjadi salah satu contoh yang membuat hubungan sastra dengan masyarakat sangat erat kaitannya, dari itulah sastra disebut selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat.

Masyarakat sebagai objek kajian sosiologi menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya. Sosiologi sastra, menurut Ratna (2013:2) merupakan analisis atau pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Penelitian ini menekankan pada bagaimana isi karya sastra berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat. Dalam hal ini karya sastra sebagai bentuk cerminan masyarakat yang menampilkan perilaku sosial yang ditunjukkan melalui interaksi sosial yang berkembang menjadi sebuah hubungan persahabatan.

Persahabatan adalah hubungan dimana dua orang atau lebih yang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional (Baron, 2005:9). Persahabatan merupakan



suatu kenyataan yang ada dalam kehidupan sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Hakikat persahabatan itulah yang sesungguhnya membantu manusia dalam menjalani kehidupan bersama dan saling membantu. Gottman dan Parker (dalam Dariyo, 2004:130-132) menyatakan bahwa persahabatan memiliki enam fungsi, antara lain kebersamaan (*companionship*), stimulasi (*stimulation*), dukungan fisik (*physical support*), dukungan ego (*ego support*), perbandingan sosial (*social comparison*), intimasi atau afeksi (*intimacy or affection*).

Dengan adanya ke enam fungsi tersebut yang bisa kita dapatkan dari seorang sahabat manusia akan memperoleh teman berbagi hidup serta memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah dalam hidup.

Nakane (1973:125) mengatakan bahwa persahabatan di Jepang memiliki tingkat keintiman yang tinggi dan sahabat dianggap sebagai keluarga kedua, sehingga seorang 'sahabat' dianggap sebagai salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Persahabatan sudah pasti mempunyai tingkat kesetiaan dan kepercayaan yang sangat tinggi. Salah satu drama yang menceritakan tentang persahabatan adalah drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata yang dirilis pada tahun 2008. Dalam drama ini diceritakan ada seorang pemuda miskin bernama Koyama Kazumi, ia adalah seorang mahasiswa sekaligus pekerja paruh waktu di sebuah restoran. Kazumi sangat memprioritaskan persahabatan dan sangat menyayangi sahabat-sahabatnya, ia yakin ketika Kazumi bersama-sama dengan sahabatnya pasti akan tercipta sebuah kebahagiaan.

Kazumi memiliki hubungan persahabatan dengan Shiraishi Ryou, seorang teman bekerja paruh waktu di restoran. Persahabatan mereka dimulai



sejak ketika Shiraishi menempati kamar tepat di depan kamar kos Kazumi tinggal.

Shiraishi banyak mendapatkan bantuan dari Kazumi, begitu pun sebaliknya.

Kazumi dan Shiraishi sama-sama merasakan ketulusan, serta perhatian antara satu sama lain. Sejak itulah mereka menjalin hubungan persahabatan yang semakin akrab.

Kemudian, Kazumi juga memiliki hubungan persahabatan dengan seorang polisi Hikita Shuzou dan petugas peminjaman uang Nakahara Mimi.

Mimi adalah hanya seorang petugas peminjaman uang, yang memiliki kebiasaan belanja barang-barang mewah. Hikita adalah seorang polisi lalu lintas yang telah berusia lanjut yang gagal menikah. Kazumi mengetahui dari Mimi bahwa hutangnya berjumlah satu juta yen dan pekerjaan barunya di perusahaan terancam gagal karena hutangnya. Kemudian untuk mengatasi hutang tersebut agar tidak mengancam pekerjaan barunya, Hikita dan Mimi menyarankan untuk meminjam kepada seorang rentenir di tempat mereka berhutang, yaitu OmuOmu. Namun, hal tersebut malah membuat Kazumi masuk dalam perangkap dan permainan Omuomu.

Ketika dalam permainan Omuomu, Mimi dan Hikita bersedia membantu Kazumi. Kazumi pun memberikan upah untuk semua teman-teman yang telah membantunya. Berbeda dengan teman-teman Kazumi yang lain, Hikita dan Mimi menolak upah yang diberikan Kazumi. Hikita dan Mimi membantu Kazumi dengan tulus tanpa meminta upah. Kazumi merasakan ketulusan serta perhatian yang diberikan Mimi dan Hikita. Selain itu mereka juga memiliki kesamaan nasib



yaitu sama-sama memiliki hutang kepada Omuomu. Sejak itulah hubungan persahabatan mereka terjalin dan berjalan semakin akrab.

Kemudian, ketika dalam usaha pengembalian hutang tersebut Kazumi malah menolong sahabat-sahabatnya yang tertimpa masalah. Kazumi sering pergi meninggalkan permainan yang diberikan Omomu hanya untuk menemui dan membantu sahabatnya. Kazumi yang miskin selalu tak pantang menyerah, selalu bekerja keras, dan baik hati ini sangat optimis dengan dirinya karena dia pun juga mempunyai sahabat-sahabat yang selalu ada untuknya.

Dalam drama tersebut juga memberikan pesan bahwa ada hal yang lebih penting dari sebuah uang yaitu pentingnya sebuah persahabatan dan kebahagiaan orang lain. Dengan menilik hal itulah tentang pentingnya sebuah persahabatan yang tentu saja lekat dengan kehidupan kita sehari-hari yang membuat penulis tertarik untuk meneliti fungsi persahabatan yang terdapat dalam drama *Binbou Danshi*, dengan judul skripsi Fungsi Persahabatan pada Tokoh Protagonis dalam Drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah bagaimana fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis dalam drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis dalam drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2011:53). Kemudian karena yang akan diteliti adalah tentang persahabatan maka metode atau pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra Ian Watt.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis mengamati sumber data yaitu menonton drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata.
2. Penulis merumuskan masalah yang akan diangkat, yaitu fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis dalam drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata.
3. Mengumpulkan teori fungsi persahabatan secara umum dan mengumpulkan fakta persahabatan di Jepang melalui jurnal, artikel, dan majalah.
4. Menentukan teori, metode dan pendekatan yang akan digunakan yakni pendekatan sosiologi sastra oleh Ian Watt, teori fungsi persahabatan oleh



Gottman dan Parker, teori tokoh dan penokohan, teori *mise en scene*, dan menggunakan metode deskriptif analisis untuk memecahkan rumusan masalah.

5. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menandai adegan serta dialog yang mengindikasikan adanya fungsi sebuah persahabatan. Kemudian menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra oleh Ian Watt, teori fungsi persahabatan oleh Gottman dan Parker, teori tokoh dan penokohan, dan teori *mise en scene*.
6. Menyimpulkan hasil analisis dan membuat laporan tertulis.

1.5 Sismatika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab.

Pada bab satu, penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua, penulis memberikan penjelasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari teori sosiologi sastra, teori persahabatan secara umum, fungsi persahabatan, persahabatan di Jepang, teori penokohan, teori *Mise en scene* dan penelitian terdahulu.

Pada bab tiga merupakan temuan dan pembahasan yang terdiri dari sinopsis, tokoh dan penokohan dalam drama *Binbou Danshi*, dan fungsi persahabatan dalam drama *Binbou Danshi*.

Pada bab empat, penulis memberikan kesimpulan yang berisi simpulan atau garis besar dan temuan dari hasil penelitian yang terdapat pada bab tiga. Kemudian juga saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra

Kurniawan (2012:3) mengungkapkan bahwa sastra merupakan artefak budaya yang sebagian besar dideskripsikan dalam bentuk tulisan sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai produk budaya, maka sastra merupakan manifestasi pikiran dan perasaan manusia yang dievokasi dengan daya fantasi dan imajinasi. Kekuatan fantasi dan imajinasi inilah yang membedakan sastra dengan produk budaya lainnya. Sastra merupakan produk budaya, maka sastra selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga menggambarkan sistem sosial dan budaya sebagai tempat penulis itu hidup. Dengan demikian sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat, dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya.

Sosiologi mempunyai dua akar kata, yaitu *socius* (dari bahasa Latin) yang berarti 'teman' dan *logos* (dari bahasa Yunani) yang berarti 'ilmu tentang'.

Secara harfiah sosiologi berarti 'ilmu tentang pertemanan' (Kurniawan, 2012:4), sehingga sosiologi merupakan studi tentang masyarakat yang mengemukakan sifat atau kebiasaan manusia dengan segala kegiatan dan kebiasaan serta lembaga-lembaga yang penting sehingga masyarakat dapat berkembang terus dan berguna bagi kehidupan manusia. Kurniawan (2012:4) menambahkan bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya



mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, menurut Ratna (2013:3) pada hakikatnya sosiologi sastra adalah (1) analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya; (2) analisis atau pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya; (3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya; dan (4) hubungan dialektik antara sastra dengan masyarakat.

Lebih lanjut, Ian Watt (1964, dalam Faruk, 2012:5) mengemukakan terdapat tiga paradigma dalam sosiologi sastra, yaitu :

1. Konteks sosial pengarang

Hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam pokok ini termasuk pula faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi pengarang sebagai perorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya. Hal-hal utama yang harus diteliti dalam pendekatan ini, adalah (a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya; (b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi; dan (c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang.

2. Sastra sebagai cermin masyarakat

Hal-hal utama yang mendapat perhatian, adalah (a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis; (b) sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin



disampaikannya; (c) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat.

3. Fungsi sosial sastra

Dalam hubungan ini, ada tiga hal yang menjadi perhatian yaitu (a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya; (b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja; dan (c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan (a) dan (b) di atas.

Untuk menganalisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan paradigma sastra sebagai cermin masyarakat, dimana karya sastra menggambarkan atau mencerminkan keadaan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan karena drama *Binbou Danshi* merefleksikan kehidupan sosial masyarakat, yaitu sebuah interaksi sosial yang terjalin antar individu atau kelompok yang berlangsung secara terus menerus dan selalu melakukan kegiatan bersama-sama, sehingga dapat menimbulkan keakraban hingga menjadi sebuah hubungan pertemanan ataupun persahabatan.

2.2 Konsep Persahabatan secara Umum

Baron (2005:9) mengatakan bahwa persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan saling memberikan dukungan emosional. Seorang sahabat cenderung menghindari berbohong kepada satu sama lain, kecuali tujuan dari berbohong itu untuk membuat sahabatnya merasa lebih baik. Sekali terbangun sebuah hubungan persahabatan, hubungan akan semakin akrab bila dibandingkan



dengan hubungan biasa, sehingga akan mengakibatkan dua individu atau lebih menghabiskan lebih banyak waktu bersama, berinteraksi satu sama lain pada situasi yang lebih bervariasi, menjadi *self-disclosing*, saling memberikan dukungan emosional, dan membedakan antara sahabat dan teman lain. Teman biasa adalah seseorang yang menyenangkan untuk bersama, sementara sahabat adalah seseorang yang lebih dihargai karena kemurahan hatinya, sikap pengertian, perhatian, kepedulian, dan ketulusannya.

Berndt (2002:7) juga menyatakan bahwa ada sebuah pepatah Inggris yang berbunyi "*A friend in need is a friend indeed*" hal tersebut mengandung arti bahwa seorang sahabat akan selalu hadir untuk saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong. Seorang sahabat juga selalu memuji keberhasilan sahabatnya dan saling menguatkan jika menghadapi kegagalan. Berndt juga menyebutkan bahwa teman terbaik yaitu teman yang saling menceritakan segala sesuatu yang mengungkapkan semua pikiran dan perasaan yang paling pribadi. Pengungkapan hal yang sangat pribadi merupakan ciri khas dari sebuah persahabatan. Seorang sahabat juga akan membela satu sama lain dalam perkelahian dan hal tersebut menunjukkan sebuah kesetiaan seorang sahabat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dariyo (2004:127) menjelaskan bahwa persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang didasari saling pengertian, menghargai, mempercayai satu sama lain. Masing-masing tetap saling menjaga kemandirian, tanpa mempengaruhi prinsip di antara mereka. Hal yang membuat mereka mengadakan hubungan yang akrab adalah unsur komitmen,



yaitu tekad untuk mempertahankan ikatan emosional itu. Dengan persahabatan, seseorang akan memperoleh teman untuk bergaul, sehingga akan dapat mengembangkan keterampilan sosial, konsep diri, harga diri, dan akan memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah.

Sullivan (dalam Santrock 2007:71) mendeskripsikan bahwa sahabat juga dapat bertindak sebagai orang terpercaya yang dapat membantu seseorang mengatasi masalah-masalah yang membingungkan (seperti masalah dengan orang tua atau patah hati) dengan memberikan dukungan emosi dan nasihat yang bersifat informatif. Sahabat juga dapat melindungi seseorang yang memiliki risiko menjadi korban teman sebayanya. Selain itu, sahabat dapat menjadi mitra aktif dalam mengembangkan rasa identitas. Ketika bercakap-cakap dan berusaha mengeksplorasi berbagai masalah dari rencana masa depan hingga isu-isu agama dan moral, sahabat dapat bertindak sebagai orang yang dapat mendukungnya.

Menurut Santrock (2007:68), sebuah persahabatan adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki relasi yang akrab (intimasi). Santrock, (2007:72) bahwa sebuah persahabatan juga memiliki dua karakteristik penting, yaitu intimasi dan kesamaan.

1. Intimasi (*intimacy*)

Dalam konteks persahabatan, pengertian intimasi (*intimacy*), dapat bermacam-macam. Sebagai contoh, secara luas, pengertian intimasi dapat merujuk pada segala sesuatu yang berlangsung dalam sebuah relasi yang dapat membuat relasi tersebut terlihat akrab atau intens. Meskipun demikian, di kebanyakan riset, intimasi dalam persahabatan (*intimacy in friendship*)



secara sempit didefinisikan sebagai kegiatan membuka-diri atau berbagi pikiran yang bersifat pribadi. Pengetahuan yang bersifat pribadi atau personal mengenai seorang kawan juga dapat digunakan sebagai indeks keakraban (Selman, 1980; Sullivan, 1953)

2. Kesamaan (*similarity*)

Karakteristik lain yang cukup menonjol dari persahabatan adalah bahwa orang-orang yang bersahabat di masa kanak-kanak dan masa remaja umumnya memiliki kesamaan dalam hal usia, jenis kelamin, etnis, dan banyak faktor lainnya. Sahabat seringkali memiliki kesamaan sikap terhadap sekolah, aspirasi pendidikan, dan orientasi pencapaian. Sahabat menyukai musik yang sama, mengenakan gaya berpakaian yang sama, dan memiliki aktivitas waktu luang yang sama pula (Berndt, 1982).

Dengan demikian, persahabatan adalah sebuah hubungan emosional yang akrab antara dua individu atau lebih baik sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang terjalin atas dasar rasa menghargai, saling pengertian, saling berbagi, dan saling tolong menolong. Hal tersebut dilakukan dengan ketulusan (kemurnian) hati yang paling dalam dari seorang sahabat. Memiliki seorang sahabat membuat seseorang merasa nyaman, terbantu, dan tertolong atas sikap-sikap yang diberikan secara tulus.

2.3 Fungsi Persahabatan

Menurut Dariyo (2004:102), seorang teman dan sahabat memiliki perbedaan, walaupun keduanya merupakan orang lain yang berhubungan dengan



seorang individu. Seorang teman, biasanya tidak memiliki hubungan emosional yang dekat, dibandingkan dengan seorang sahabat. Sementara itu, seorang sahabat yang sejati akan memiliki kedekatan secara emosional (*emotional attachment*) dengan individu yang dipercayainya. Karena dipercaya, maka seorang sahabat akan mau menjadi tempat pencurahan perasaan baik suka maupun duka dari sahabatnya, demikian pula sebaliknya. Hubungan akrab tersebut, bukan sekedar basa-basi yang nampak dari sisi luar saja, tetapi keakraban tersebut merupakan cerminan dari sifat ketulusan (kemurnian) hati yang paling dalam.

Menurut Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) menyebutkan bahwa terdapat 6 macam fungsi persahabatan, yaitu :

1. Kebersamaan (*companionship*)

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjadi seorang teman yang siap menyertai atau menemani untuk dapat diajak menghabiskan waktu dan melakukan aktivitas kolaboratif secara bersama-sama.

2. Stimulasi (*stimulation*)

Pada dasarnya, persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya, melalui persahabatan, seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting, dan memacu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.



3. Dukungan fisik (*physical support*)

Persahabatan akan memberikan waktu, sumber-sumber, dan bantuan yang dibutuhkan oleh sahabatnya. Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadiran secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga, bantuan ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup. Itulah sebabnya orang yang sakit memerlukan perhatian dan kasih sayang dari sahabat walaupun sudah ditunggu sanak saudaranya.

4. Dukungan bagi ego (*ego support*)

Adakalanya seseorang akan merasa *stress*, *down* atau tidak bersemangat ketika sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup berat. Seolah-olah keahliannya tidak berarti apa-apa ketika menghadapi masalah tersebut. Oleh karena itu, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya). Dengan perhatian tersebut, akhirnya dan biasanya, seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk dapat mengatasi masalahnya dengan sebaik-baiknya. Bahkan ada pula, dengan perhatian sedikit, seseorang menjadi giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalah tersebut.

5. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Persahabatan dapat memberikan informasi mengenai posisi seseorang apakah seseorang tersebut baik-baik saja jika dibandingkan dengan orang lain.



Artinya, orang lain sebagai cermin bagi seseorang. Apakah dirinya memiliki kemampuan yang lebih atau kurang jika dibandingkan dengan orang lain. Bila seseorang menyadari kekurangan, ia akan dapat belajar dan meningkatkan diri supaya menyamai atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain.

Dengan demikian, persahabatan memberi stimulasi yang positif bagi pengembangan pribadi seseorang.

6. Intimasi/afeksi (*intimacy/affection*)

Persahabatan dapat menjadi relasi yang hangat, karib, saling percaya, dan sebuah hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri, seperti pengungkapan hal-hal yang sangat pribadi. Walaupun ada perbedaan-perbedaan pemikiran, sikap ataupun perilaku, perbedaan itu menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan dukungan sosial supaya tetap terjalin keakraban, kehangatan, dan keintiman. Masing-masing individu yang bersahabat merasakan kedekatan kepercayaan dan penerimaan dalam kelompok sosial. Masing-masing individu, tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Baik ketika bersama maupun ketika sendiri. Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu dan yang lain.

Jika diamati ke enam fungsi persahabatan di atas, fungsi tersebut saling berkaitan antara fungsi satu dan fungsi yang lain. Hal ini ditunjukkan ketika setiap fungsi dilakukan akan memiliki efek yang sama yaitu terciptanya hubungan



persahabatan yang semakin intim. Peran seorang sahabat memang begitu penting bagi kehidupan, dengan adanya seorang sahabat, kehidupan akan lebih berwarna.

2.4 Persahabatan di Jepang

Orang-orang Jepang ketika beraktivitas sehari-hari biasanya berinteraksi dengan teman kelompok yang sama. Jika masih dalam lingkungan sekolah atau kuliah, kelompok interaksinya juga berasal dari lingkungan sekolahnya atau kuliahnya saja, begitu juga dalam dunia kerja dan bisnis. Orang Jepang memiliki tingkat keintiman yang sangat tinggi dan sudah menganggap bahwa sahabat adalah sebagai keluarga kedua mereka, dan mereka pasti mempunyai tingkat kesetiaan dan kepercayaan yang sangat tinggi (Nakane, 1973:125). Orang Jepang sangat bergantung dan berharap kepada sahabatnya. Tidak ada batas yang jelas antara tanggung jawab seseorang dengan tanggung jawab orang lain. Kemudian terdapat sebuah percakapan sederhana yang sering orang Jepang ucapkan, seperti 'aku mengerti perasaanmu, serahkan hal itu kepadaku aku akan mengerjakan sebaik-baiknya untukmu' (Nakane, 1973:126).

Tingkat keintiman, kesetiaan, dan kepercayaan yang tinggi serta afiliasi memang merupakan hal yang terpenting dalam persahabatan di Jepang. Hal tersebut dikarenakan orang Jepang susah untuk membuat hubungan persahabatan yang baru. Namun, jika sudah terbangun sebuah hubungan persahabatan, hubungan tersebut akan mampu bertahan lama. Pemuda Jepang memberikan perhatian lebih untuk sebuah keunggulan yang menjadi dasar mereka dalam menanggapi sebuah keberagaman kelompok. Dengan demikian, pemuda Jepang



lebih menyukai teman yang berpotensi menjadi panutan dan memperkenalkan hal-hal yang baru kepada kita. Pemuda Jepang akan lebih menerima sebuah perbedaan kepribadian seseorang dan lebih tertarik untuk mengejar suatu tujuan bersama-sama (Laursen, 2012:122). Kemudian pemuda Jepang yang telah menginjak usia dewasa mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia mereka, ketergantungan terhadap teman semakin besar dan semakin sedikit untuk bergantung kepada orang tua. Dalam tahap ini, pemuda Jepang lebih mencari dukungan dan kerja sama daripada untuk bersaing (Laursen, 2012:124).

Hal tersebut mendukung pernyataan dalam sebuah artikel dalam sebuah majalah Seventeen 0409 yang berjudul “4000 日のオレらのヒミツ” “4000 *Nichi no Orera no Himitsu*” yang menceritakan hubungan persahabatan yang terjalin antara Yamashita Tomohisa dan Ikuta Toma. Yamashita dan Ikuta Toma adalah seorang artis dan bintang film Jepang yang tergabung dalam Johnny's Jr dari Johnny's Entertainment. Bukan hanya karena mereka menarik dan terkenal, tetapi artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menginspirasi banyak orang di dunia bahwa dibalik fantasi dunia hiburan terdapat sebuah persahabatan yang sejati. Mereka telah menjalin hubungan persahabatan selama sebelas tahun yang kurang lebih telah menghabiskan sekitar 4000 hari bersama-sama. Cerita di balik persahabatan Yamashita dan Ikuta terdapat dalam majalah ini yang berisi sebagai berikut :

Kesempurnaan pribadi Ikuta yang cocok dengan kepribadian saya oleh Yamashita Tomohisa

Ketika Ikuta melihat drama saya, seketika itu Ikuta selalu langsung mengirim pesan kepada saya. Beberapa waktu lalu, ketika *manager* saya memberitahu bahwa Ikuta berhasil gabung dan dipublikasikan



di Johnny's web, saya sangat senang sekali. Menurut saya Ikuta adalah orang yang memperlakukan siapapun dengan baik hati. Ketika kami dalam grup, Ikuta selalu ingat bagaimana menari dengan indah, jadi ketika saya berkata 'ajari aku! ajari aku!', dia pasti akan segera mengajarkanku dengan perasaan 'apa yang bisa saya lakukan untukmu, saya akan lakukan untukmu'. Dalam ingatan saya selama sebelas tahun bersama, kita telah berkelahi dan kembali menjadi baik telah berulang kali hingga tak terhitung. Hal itu semua terjadi bukan hanya karena kita telah menghabiskan waktu bersama yang cukup lama, tapi juga karena kepribadian kita yang cocok.

Karena dia mampu memulai dan menyelesaikan, sehingga saya mempercayainya oleh Ikuta Toma.

Karena kami sudah bersama terlalu lama, kami bahkan tidak menyadari jika hanya satu tahun perbedaan usia kami. Kami sudah bersama dan selalu bersama dalam kelompok sejak sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan lain-lain. Karena kami selalu bersama, kami kerap kali terlibat perkelahian meskipun hanya untuk hal-hal kecil. Tapi setiap kali kita dalam perkelahian, kita selalu bertemu untuk hari selanjutnya, sehingga hubungan kita akan mereda dengan sendirinya. Tapi dahulu ketika masih sekolah, saya sering mendengar bahwa Yamashita mengatakan 'saya tidak ingin pergi ke sekolah'. Jadi, ketika Yamashita memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi saya sangat terkejut. Kemudian ketika dia tiba-tiba menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah. Saya pun tak henti menyemangati dengan sepenuh hati 'lanjutkan berusaha keras!' dan kemudian saya mengiriminya 'selamat untuk terus melanjutkannya pada tahun ini'. (tertawa) karena saya tidak pernah kuliah, saya tidak bisa mengatakan hal-hal yang luar biasa, tapi saya pikir bekerja keras merupakan prestasi yang sangat luar biasa. Tidak peduli apapun yang terjadi, Yamashita selalu mendorong dirinya sendiri hingga dia bisa mencapai tujuan yang dia mau hingga akhir dan dia tidak akan pernah meninggalkan di tengah jalan. Dengan menunjukkan hasil bahwa dia bisa menyelesaikan kuliah hingga akhir, hal ini membuat saya percaya dengan lelaki ini ketika saya bekerja sama dengan dia nanti.

(Seventeen 0409-vol. 39, 2008)

Artikel tersebut menunjukkan bahwa persahabatan memang terjalin atas dasar rasa kebersamaan, kepercayaan, saling mendukung satu sama lain.



21
 Seperti halnya Haruka (2011:88) menyatakan pemikirannya tentang arti sebuah persahabatan yaitu:

親友とは、一般的に「信頼できる親しい友。仲のよい友人。」（広辞苑）、「互いに心を許し合っている友。特に親しい友」（大辞泉）、「互いに信頼し合っている友達。きわめて仲のよい友達」（大辞林）を指す。これらの定義によると、親友とは友人のなかでも特に親しくつきあっている友人を指し、なおかつ、内面的にも信頼し、心を許し合っているような存在であることがうかがわれる。親友がいることによって、人間は相互に他者と理解し合う喜びを知り、孤独をまぬがれることを享受してきたといえる。

Shinyuu to wa, ippan-teki ni `shinrai de kiru shitashii tomo. Naka no yoi yuujin. ' (Kōjien), `Tagai ni kokoro o yurushi atte iru tomo. Toku ni shitashii tomo' (Daijisen), `Tagai i ni shinrai shi atte iru tomodachi. Ki wa mete naka no yoi tomodachi'(Daijirin) o sasu. Ko re ra no teigi ni yo ru to, shinyuu to wa yuujin no nakade mo toku ni shitashi kutsuki a tte iru yūjin o sashi,na o katsu, naimen-teki ni mo shinrai shi, kokoro o moto yurashi atte iru youna sonzai de aru kotogau kagawareru. Shin'yuuga iru koto ni yotte, ningen wa sogo ni tasha to rikai shi au yorokobi o shiri, kodoku o manugareru koto o kyoujushite kita toieru.

Sahabat pada umumnya adalah teman akrab yang dapat dipercaya; teman yang berhubungan baik (menurut kamus Jepang Kojien), sahabat adalah teman yang saling memahami perasaan satu sama lain; teman yang paling akrab (menurut kamus Jepang Daisen), sahabat adalah teman yang saling percaya satu sama lain; teman yang paling akrab dengan kita (kamus Jepang Daijin). Dari ketiga definisi tersebut dapat diartikan bahwa sahabat adalah teman yang sangat akrab, selalu berada di samping, menjaga dengan baik sebuah kepercayaan, saling memahami perasaan satu sama lain. Dengan adanya seorang sahabat, manusia dapat mengetahui kegembiraan dari sikap saling pengertian satu sama lain dan dapat melepaskan dari diri dari perasaan kesepian.

Hays (2009) juga menjelaskan bahwa orang-orang Jepang cenderung bergaul hanya dengan rekan kerja atau orang yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang panjang. Mereka tidak membuat sebuah hubungan

pertemanan yang baru dengan mudah, mereka lebih nyaman dengan keformalan. Misalnya dalam acara pernikahan yang cenderung terstruktur dan tersusun, jadi tidak ada tekanan bagi mereka untuk berkenalan ataupun membuat sebuah perbincangan dengan orang-orang yang tidak mereka kenal. Seperti halnya Nakane (1973:125) menyebutkan bahwa orang Jepang jarang memperkenalkan orang lain yang di luar dari kelompoknya sebagai bagian dari 'kelompok saya'.

Namun, tidak semua orang Jepang tidak membuka diri untuk bersahabat dengan orang di luar Jepang. Ketika berhasil menjadi sahabat baik mereka, hal ini kemudian menjadi sisi positif dari sifat orang Jepang. Pahalanya ketika bisa berteman baik dengan mereka, mereka akan rela melakukan apa saja. Mereka akan rela melakukan apa saja yang terbaik dan rasa sayang mereka kepada sahabat akan tanpa pamrih. Hal ini sesuai pengalaman dari Prakasa (2013) yang menceritakan di situs pribadinya bahwa Prakasa memiliki seorang sahabat baik orang Jepang.

Ketika mengambil mata kuliah yang sama dan yang mana dimata kuliah tersebut ada kerja kelompok, dia meminta saya untuk satu kelompok dengannya. Sebagai seorang teman mungkin hal ini wajar. Tapi kemudian yang menjadi tidak wajar adalah ketika kerja kelompok dilakukan. Ketika itu kami diberi tugas untuk membaca buku dan mempresentasikannya. Kalau di Indonesia mungkin sistem kerja kelompoknya cukup dengan hanya membuat 1 file power point saja dan kemudian presentasi dilakukan bergantian. Di Jepang cara kerjanya tidak demikian. Meski 1 kelompok, presentasi dibuat sendiri-sendiri dan dilakukan perorangan. Bahkan ketika ada tanya jawabpun mereka tidak bisa membantu menjawab, malah justru bisa saja mereka mengajukan pertanyaan ke kelompoknya sendiri. Tujuan pengelompokan hanyalah menyamakan judul buku saja dan masing-masing bertugas mempresentasikan bab yang berbeda-beda. Kalau di



logika kerja demikian tentunya bisa dilakukan sendiri-sendiri ya... Namun apa yang dilakukan oleh sahabat saya yang orang Jepang tersebut? Mulai dari pemahaman isi buku, pengecekan tata bahasa, bahkan sampai cara presentasi yang baik dan benar semuanya diajarkan. Apa yang harus saya ucapkan ketika slide pertama sampai terakhir dengan detail diajarkan. Bahkan beberapa hari sebelum hari H, dia sampai menyiapkan proyektor, memanggil teman-temannya yang lain dan membuat simulasi presentasi yang sesungguhnya dalam skala kecil. Wow... jujur ini amaze banget buat saya. Bahkan saya sampai memperoleh pujian dari dosen mata kuliah bahwa presentasi saya sangat baik. Kalau bukan karena sahabat orang Jepang tersebut, saya mungkin tidak akan bisa seperti itu. Boro-boro latihan, mungkin menyiapkan presentasi baru semalam sebelumnya tuh. Hehehe... Itulah sedikit sharing sisi positif apa yang kita peroleh dari bersahabat baik dengan orang Jepang. Sifat individualis orang Jepang memang kental dan susah untuk dicairkan. Tidak mudah untuk menjadi sahabat orang Jepang. Sampai detik ini pun sahabat baik orang Jepang yang saya miliki mungkin bisa dihitung dengan 5 atau 10 jari. Namun ketika kita sudah menjadi bagian dari mereka, mereka tidak akan segan-segan untuk melakukan apapun untuk kebaikan kita.

(Prakasa, 2013. *Sifat orang Jepang*)

Kemudian, pengalaman lain yang dialami Kaylah (2013) dalam artikel *On Japanese Friends* menceritakan pengalamannya ketika kuliah di Jepang dan memiliki persahabatan dengan orang Jepang.

Ketika saya mengikuti klub Kendo. Teman-teman Kendo saya adalah seorang pilot. Kaylah berpendapat bahwa mereka tidak ramah, terlalu individu, mungkin karena saya orang asing. Namun pemikiran saya itu salah, teman-teman kendo tertarik dengan saya walaupun dengan bahasa Jepang saya yang masih kurang. Kemudian ketika mereka membayarkan banyak hal untuk saya seperti untuk kebutuhan kendo ataupun saat makan bersama dan membantu saya mendapatkan sebuah apartemen ketika aku sedang bersusah payah mencari. Mereka tulus membantu saya tanpa saya meminta tolong. Kemudian ketika saya dalam kelulusan, mereka mengirimkan surat permohonan maaf karena tidak bisa hadir dan juga memberikan saya hadiah miniatur sebuah pesawat. Sampai sekarang pun komunikasi masih terjalin. Ternyata tidak semuanya orang Jepang bersifat individualis, hal ini sangat bertolak belakang dengan pemikiran saya di awal tentang betapa individualisnya orang Jepang .

(Kaylah, 2013. *On Japanese Friendship*)



Dari beberapa fakta di atas jelas menunjukkan adanya sebuah fungsi persahabatan yang terdapat dalam sebuah hubungan persahabatan yang terjadi dalam masyarakat Jepang. Fungsi persahabatan itu seperti dukungan ego seperti yang terlihat pada artikel pertama yaitu, ketika Yamashita yang selalu tidak berhenti memberi support untuk Ikuta, ketika Ikuta secara tiba-tiba menyerah untuk tidak melanjutkan perkuliahan. Kemudian fungsi persahabatan kebersamaan terlihat pada artikel kedua yaitu ketika sahabat Prakasa yang bersedia menyediakan waktu untuk mengajarkan Prakasa dalam mengerjakan tugasnya, mulai dari memahami isi buku, pengecekan tata bahasa, bahkan sampai cara presentasi yang baik dan benar diajarkan oleh sahabatnya yang dilakukan atas dasar kemurnian hati dari seorang sahabat. Selanjutnya fungsi persahabatan dukungan fisik yang terlihat dari artikel ketiga yaitu ketika Kaylah dibantu oleh sahabatnya untuk mencari apartemen, dengan kehadiran fisik yang bersedia membantu Kaylah membuat seorang sahabat merasa lebih berharga dan terbantu dengan adanya seorang sahabat.

2.5 Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah karya fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karkter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama namun dalam hal ini Nurgiyantoro (1995:164) akan menjelaskan pengertian yang berbeda.

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, yaitu pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang



ditafsirkan oleh pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Kemudian istilah “karakter” dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti ‘perwatakan’. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan suatu kepaduan yang utuh (Nurgiyantoro, 1995:165).

Dengan demikian, menurut Nurgiyantoro (1995:166) istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995:167).

Kemudian Nurgiyantoro (1995:176-183) juga menjelaskan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal, meliputi :

1. Berdasarkan peranan dalam sebuah cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya menjadi pelengkap saja.



2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, dimana salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis juga merupakan tokoh yang menampilkan harapan atau norma ideal dalam kehidupan, Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan dengan tokoh protagonis, dimana menjadi penyebab terjadinya sebuah konflik.

3. Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan kedalam tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu atau satu sifat-watak yang tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

Untuk menganalisis dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan perbedaan tokoh dilihat dari segi fungsi penampilan tokoh, yaitu tokoh protagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mencerminkan harapan atau norma ideal dalam kehidupan, selain itu juga sebagai tokoh yang dikagumi. Hal ini dikarenakan drama *Binbou Danshi* menampilkan kehidupan tokoh-tokoh yang terjalin dalam sebuah hubungan persahabatan yang mencerminkan norma ideal dalam kehidupan. Tokoh-tokoh yang terjalin dalam hubungan persahabatan tersebut juga menjadi tokoh yang dikagumi.



2.6 *Mise-en-scene*

Corrigan (2007:48) *mise-en-scene* merupakan istilah dari bahasa Perancis yang berarti apa yang diletakkan sebelum kejadian atau sebelum kamera yang meliputi latar, kostum dan tata rias, pencahayaan, dan para pemain dan pergerakannya. Kemudian, menurut Pratista (2008:61) *mise-en-scene* merupakan segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Dalam *mise-en-scene* terdapat empat aspek utama antara lain :

1. Latar (*setting*)

Menurut Pratista (2008:62) *setting* adalah seluruh latar beserta properti yang yaitu semua benda yang tidak bergerak contoh seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, bangunan, dan sebagainya. *Setting* dalam sebuah film atau drama berfungsi sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita.

2. Kostum dan tata rias wajah (*make up*)

Kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya diantaranya seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, dan sebagainya (Pratista, 2008:71).

3. Pencahayaan (*lighting*)

Pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam film. Tanpa adanya cahaya sebuah film tidak akan terwujud. Tata cahaya dalam film terdiri dari empat unsur yaitu kualitas, arah, sumber dan warna. Keempat unsur tersebut sangat membantu dalam membentuk suasana sebuah film (Pratista, 2008 : 75)



4. Para pemain dan pergerakan (*acting*)

Karakter seorang aktor dan aktris merupakan unsur penting dalam sebuah film. Film akan menjadi mudah dinilai dari kepiawaian aktor dan aktris memerankan sebuah tokoh. Namun, pelaku cerita juga dapat memiliki wujud fisik yang beragam dan tidak selalu berwujud manusia (Pratista, 2008:80).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Analisis Fungsi Persahabatan yang Terjalin pada Tokoh Utama dalam Film Drama *Sunao Ni Naranakute* oleh Sheela Agustin dari Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Bina Nusantara pada tahun 2011. Pada skripsi tersebut berisi tentang fungsi persahabatan yang terjalin dalam tokoh utama yaitu Nakaji, Haru, Doctor, Peach dan Linda dalam film drama *Sunao ni Narenakute*. Dalam menganalisis fungsi persahabatan pada tokoh utama dalam film ini, Sheela Agustin menggunakan landasan teori, antara lain konsep persahabatan secara umum, fungsi persahabatan, makna kelompok menurut Chie Nakane, konsep psikologi remaja Jepang, teori penokohan, dan teknik montase.

Kemudian, penelitian Analisis Fungsi Persahabatan pada Tokoh Utama dalam Film *Kimi no Tomodachi* oleh Stella Putri mahasiswa Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Bina Nusantara pada tahun 2013. Dalam menganalisis fungsi persahabatan pada tokoh utama dalam film *Kimi no Tomodachi*, Stella Putri menggunakan landasan teori, antara lain konsep persahabatan secara umum, teori persahabatan menurut Okada Tsutomu, teori fungsi persahabatan, teori penokohan, dan teknik montase.



Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian penulis. Persamaan yang menonjol dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengangkat tema fungsi persahabatan. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi dari penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian dan pendekatan teori. Penulis menggunakan objek penelitian pada film drama *Binbou Danshi*. Kemudian, penulis menggunakan landasan teori, antara lain sosiologi sastra, konsep persahabatan secara umum, fungsi persahabatan, persahabatan di Jepang, teori penokohan dan teori *mise-en-scene*.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Drama *Binbou Danshi*

Diceritakan ada seorang pemuda bernama Koyama Kazumi, ia adalah seorang mahasiswa sekaligus pekerja paruh waktu di sebuah restoran. Kazumi sangat memprioritaskan persahabatan dan sangat menyayangi sahabat-sahabatnya, ia yakin ketika Kazumi bersama-sama dengan sahabatnya pasti akan tercipta sebuah kebahagiaan.

Kazumi memiliki hubungan persahabatan dengan Shiraishi Ryou, seorang teman bekerja paruh waktu di restoran. Persahabatan mereka dimulai sejak ketika Shiraishi menempati kamar tepat di depan kamar kos Kazumi tinggal. Shiraishi banyak mendapatkan bantuan dari Kazumi, begitu pun sebaliknya.

Kazumi dan Shiraishi sama-sama merasakan ketulusan, serta perhatian antara satu sama lain. Sejak itulah mereka menjalin hubungan persahabatan yang semakin akrab.

Kemudian Kazumi juga memiliki hubungan persahabatan dengan seorang polisi Hikita Shuzou dan petugas peminjaman uang Nakahara Mimi. Mimi adalah hanya seorang petugas peminjaman uang, yang memiliki kebiasaan belanja barang-barang mewah. Hikita adalah seorang polisi lalu lintas yang telah berusia lanjut yang gagal menikah. Kazumi mengetahui dari Mimi bahwa hutangnya berjumlah satu juta yen dan pekerjaan barunya di perusahaan terancam gagal karena hutangnya. Kemudian untuk mengatasi hutang tersebut agar tidak



mengancam pekerjaan barunya, Hikita dan Mimi menyarankan untuk meminjam kepada seorang rentenir ditempat mereka berhutang, yaitu Omuomu. Namun, hal tersebut malah membuat Kazumi masuk dalam perangkap dan permainan Omuomu.

Ketika dalam permainan Omuomu, Mimi dan Hikita bersedia membantu Kazumi. Kazumi pun memberikan upah untuk semua teman-teman yang telah membantunya. Berbeda dengan teman-teman Kazumi yang lain, Hikita dan Mimi menolak upah yang diberikan Kazumi. Hikita dan Mimi membantu Kazumi dengan tulus tanpa meminta upah. Kazumi merasakan ketulusan serta perhatian yang diberikan Mimi dan Hikita. Selain itu mereka juga memiliki kesamaan nasib yaitu sama-sama memiliki hutang kepada Omuomu. Sejak itulah hubungan persahabatan mereka terjalin dan berjalan semakin akrab.

Kemudian, ketika dalam usaha pengembalian hutang tersebut Kazumi malah menolong sahabat-sahabatnya yang tertimpa masalah. Kazumi sering pergi meninggalkan permainan yang diberikan Omomu hanya untuk menemui dan membantu sahabatnya. Kazumi yang miskin selalu tak pantang menyerah, selalu bekerja keras, dan baik hati ini sangat optimis dengan dirinya karena dia pun juga mempunyai sahabat-sahabat yang selalu ada untuknya.

Hal ini semakin membuat Omuomu tertantang, dan terus mempermainkan Kazumi dalam usaha membayar hutang. Pada saat-saat itulah fungsi sebuah persahabatan sangat terlihat, misalnya ketika Omuomu menantang Kazumi untuk menjual 1000 bungkus toge dalam waktu tiga jam dengan harga 100 yen, sedangkan harga pasaran satu bungkus toge hanya 50 yen. Kazumi



menerima tantangan tersebut dengan suka cita dan dia yakin akan berhasil.

Namun, ketika tantangan tersebut akan berhasil, Kazumi mendapat telepon dari

Mimi yang meminta Kazumi untuk menghentikan kebiasaan Mimi yang akan membeli sebuah mantel idamannya. Seketika itu pun Kazumi meninggalkan

tantangan tersebut demi untuk menemui Mimi, meskipun hanya tinggal beberapa

kantong toge tersisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah dukungan, keakraban dan perhatian yang kuat dalam sebuah hubungan persahabatan.

3.2 Tokoh dan Penokohan dalam drama *Binbou Danshi*

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam teori tokoh penokohan menurut Nurgiyantoro (1995:178) dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan

tokoh antagonis. Dalam drama *Binbou Danshi* terdapat tokoh protagonis dan

tokoh antagonis. Namun, dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian

adalah tokoh protagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi,

dimana salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis juga

tokoh yang mencerminkan harapan atau norma ideal kita (Nurgiyantoro, 1995:180).

Tokoh protagonis dalam drama *Binbou Danshi* sangat banyak, namun

tokoh yang memiliki hubungan persahabatan yaitu hanya tokoh Koyama Kazumi,

Shiraishi Ryou, Nakahara Mimi, dan Hikita Shuzou. Keempat tokoh ini adalah

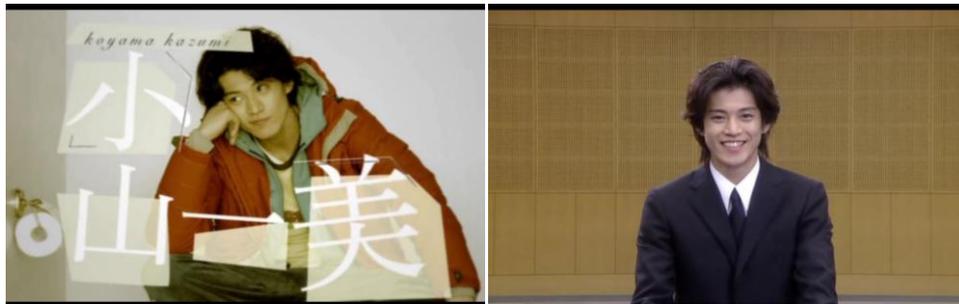
tokoh protagonis yang menampilkan harapan atau norma ideal dalam kehidupan,

selain itu juga sebagai tokoh yang dikagumi. Dalam drama ini yang berperan

menjadi tokoh protagonis adalah:

1. Koyama Kazumi

Koyama Kazumi adalah seorang mahasiswa sekaligus pekerja paruh waktu yang miskin dan baik hati. Kazumi selalu menolong dengan tulus semua teman-temannya yang membutuhkan bantuannya. Ia adalah sosok yang sangat menyayangi sahabat-sahabatnya. Ia menyakini bahwa jika ia hidup bersama dengan sahabatnya akan ada kebahagiaan yang tercipta. Sesuai dengan percakapan di bawah ini.



Gambar 3.1 Sosok Kazumi

小山一美 : 俺、泣いてもらった持って仲間のお陰なんです。最終面接で聞かれたんです。

(面接の担当者) : あなたの武器は何ですか。

(小山一美) : あの、繋がりです。仲間と繋がりです。

小山一美 : 俺はそう言ったんです。断り切れずに21サークルに入っちゃったけど、でもその分影のない仲間達ができたんです。俺の唯一武器は人と繋がりなんです。俺は今までそれだけは大事にして生きてきた自身があるんです。友達と一緒にいくとともに、必ず幸せになれる。

Koyama Kazumi : Ore, naite moratta motte nakama no okage nandesu.

Saishuu mensetsu de kikaretan desu.

(Mensetsu no tantousha) : Anata no buki wa nan desu ka.

(Koyama Kazumi) : Anō, tsunagari desu. Nakama to tsunagari desu.

Koyama Kazumi : Ore wa sou ittan desu. Kotowari kirezu ni nijuuichi saakuru ni haichatta kedo, demo sono bun kage no nai nakama tachi ga dekitan desu. Ore no yuiitsu

buki wa hito to tsunagari nan desu. Ore wa ima made sore dake wa daiji ni shite ikite kita jishin ga arun desu. Tomodachi to isshoniiku totomoni, kanarazu sewa ni naremasu.

Koyama Kazumi : Aku terharu berkat teman-temanku. Aku ditanyai hal tersebut saat wawancara tahap akhir.

(Pewawancara) : Apa senjatamu?

(Koyama Kazumi) : Hubungan, hubungan dengan teman.

Koyama Kazumi : Aku menjawab begitu. Aku tak bisa menolak orang, karena itu aku ikuti 21 UKM. Tapi berkat itu aku banyak sahabat. Senjataku satu-satunya adalah hubungan dengan teman-temanku. Sampai sekarang aku menjaga dengan baik hubungan tersebut. Aku yakin akan ada kebahagiaan jika kami bersama.

(Adegan episode 1 menit ke 00.37.35 – 00.38.05)

2. Shiraishi Ryo

Shiraishi Ryo adalah seorang siswa sebatang kara yang hidup menanggung hutang orang tuanya. Shiraishi memiliki sifat pemalu, penakut, dan kurang percaya diri.



Gambar 3.2 Sosok Shiraishi Ryo

小山一美 : 来たよ、白石くん。頑張っで。
白石涼 : い、い。
小山一美 : いっちらしゃいませ、こんにちは。お客様何人様ですか。二人様。禁煙席、全席どちらよろしいですか。
お客様 : 禁煙席で。



小山一美 : 禁煙席で、では入ってます、どうぞ。
白石涼 : 済みません。
小山一美 : 大丈夫、大丈夫。緊張しないで行こう。
白石涼 : ごめんなさい。
小山一美 : 行こう。
白石涼 : いっらしやいませ (大声で)
小山一美 : セリチパじゃないだから、こんにともう少し
さよか、で上じゃなくて前。声ちゃって出て
くる大丈夫。お客様は神様。

Koyama Kazumi : *kita yo, Shiraishi-kun. Ganbatte.*

Shiraishi Ryou : *i..i..*

Koyama Kazumi : *Irasshaimase, konnichi wa. Okyakusama nannin sama desuka. Ninin sama, Kinenseki, zenseki dochira yoroshii desuka.*

Kyakusama : *Kinenseki de.*

Koyama Kazumi : *Kinenseki. Dewa haittemasu, douzo.*

Shiraishi Ryou : *Sumimasen.*

Koyama Kazumi : *Daijoubu, Daijoubu. Kinchou shinaide ikou.*

Shiraishi Ryou : *Gomennasai.*

Koyama Kazumi : *Ikou.*

Shiraishi Ryou : *Irasshaimase.*

Koyama Kazumi : *Serichipa janai dakara. Konni to mou sukoshi sayoka, de ue janakute mae. Koe chatte detekuru daijoubu. Okyakusama wa kamisama.*

Kazumi : Pelanggan datang, berjuanglah Shiraishi.

Shiraishi : Se..se..

Kazumi : Selamat datang, selamat siang. Untuk berapa orang.
Dua orang? Di area merokok atau tidak merokok?

Pelanggan : Area tidak merokok.

Kazumi : Area tidak merokok. Baik, ada beberapa yang kosong. Ikuti aku.

Shiraishi : Maaf.

Kazumi : Tak apa, jangan tegang.

Shiraishi : Maaf.

Kazumi : Lakukan.

Shiraishi : Selamat Datang!!

Kazumi : Ini bukan toko lelang, kecilkan suaramu, kau harus menghadap ke depan bukan ke atas. Bicaralah dengan jelas. Pelanggan adalah raja.

(Adegan episode 1 menit ke 00.14.53 – 00.15.40)

Berdasarkan percakapan di atas, terlihat bagaimana Shiraishi sangat pemalu dan penakut ketika harus menghadapi pelanggan restoran. Namun, Kazumi selalu siap sedia memberi dukungan, sejak saat itu, Shiraishi mulai menjadi sosok yang bersemangat menjalani hidup dan menjadi lebih percaya diri.

3. Nakahara Mimi

Nakahara Mimi adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan peminjaman uang. Mimi memiliki kebiasaan buruk yaitu suka berbelanja barang-barang mewah, sehingga mengakibatkan Mimi berhutang. Kebiasaan Mimi yang gemar berbelanja terlihat seperti percakapan di bawah ini.



Gambar 3.3 Sosok Nakahara Mimi

未海の友達 : 未海、どうしたの。
 中原未海 : ちょっと先行ってて。
 済みません、これを下さい。
 ああ、癒される。

Mimi no Tomodachi: Mimi, doushita no.

Nakahara Mimi: Chotto saki ittete.

Sumimasen, kore wo kudasai.

Aa, iyasareru.

Teman Mimi : Mimi, kenapa?

Mimi : Kau pergi duluan.

Maaf, saya mau ini.

Ah, lega rasanya.

(Adegan episode 1 menit 00.11.38 – 00.11.56)



Berdasarkan percakapan di atas, diceritakan Mimi menyuruh temannya untuk pergi duluan, sedangkan ia masuk ke dalam sebuah butik dan membeli tas keinginannya. Ketika Mimi bisa membeli barang keinginannya ia sangat merasa lega. Mimi juga memiliki wajah yang cukup cantik, hanya saja sikapnya yang sedikit tidak ramah membuat Mimi sedikit ditakuti beberapa lelaki. Mimi juga sosok yang baik hati dan suka menolong.

4. Hikita Shuzou

Hikita Shuzou adalah seorang polisi lalu lintas yang telah berusia lanjut yang gagal menikah, karena telah ditipu oleh calon istrinya. Hikita memiliki sifat ceria dan baik hati.



Gambar 3.4 Sosok Hikita Shuzou

外国人 : 済みません、うちを教えてください。
 引田修三 : はい、はい。どこから。
 外国人 : うん。
 引田修三 : 何。
 外国人 : また今日親切ですね。何があったんですか。
 引田修三 : 何言ってるの。俺いつも親切じゃないよ。
 外国人 : 痛い。

Gaikokujin : *Sumimasen, uchi wo oshiete kudasai.*

Hikita Shuzou : *Hai, hai. Doko kara.*

Gaikokujin : *Mm.*



Hikita Shuzou : Nani.
 Gaikokujin : Mata kyou shinsetsu desu ne. Nani ga atan desu ka.
 Hikita Shuzou : Nani itten no. Ore itsumo shinsetsu janai yo.
 Gaikokujin : Itai.
 Bule : Permissi, boleh aku tanya?
 Hikita : Kau mau kemana?
 Bule : Hm..
 Hikita : Ada apa?
 Bule : Kau santai hari ini, ada yang bagus?
 Hikita : Apa maksudmu? Aku selalu santai.
 Bule : Sakit.

(Adegan episode 3 menit ke 00.13.05 – 00.13.20)

Berdasarkan percakapan di atas, terlihat bagaimana sosok Hikita yang ceria dan baik hati ketika membantu orang asing dalam mencari sebuah alamat.

3.3 Fungsi Persahabatan dalam Drama *Binbou Danshi*

Fungsi Persahabatan di sini akan ditunjukkan oleh beberapa tokoh yaitu, Koyama Kazumi, Shiraishi Ryou, Nakahara Mimi, dan Hikita Shuzou. Tokoh-tokoh tersebut merupakan orang-orang yang terjalin dalam hubungan persahabatan yang melakukan peranan atau fungsi persahabatan yang terdapat dalam drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata, dan berikut ini fungsi persahabatan yang ditemukan dalam drama *Binbou Danshi* karya sutradara Ryuichi Inomata, yang dijabarkan sesuai dengan teori Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004 : 130-132).



3.3.1 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Shiraishi

Persahabatan yang terjalin pada Kazumi dan Shiraishi dimulai sejak ketika Shiraishi menempati kamar tepat di depan kamar kos Kazumi tinggal. Sesuai dengan percakapan di bawah ini.

小山一美 : ほっとけないでしょう、これは。向こうの部屋でぶるぶる振るえてる白石ちゃん想像したらも夜にも眠れないよ。涙出ちゃう。

白石涼 : いや、そんな、僕のせいでも小山さん風邪引いたらどうするんですか。それこそ眠れないじゃない。はい。

小山一美 : 白石ちゃん、君は友達だな。

Koyama Kazumi : *Hottokenai deshō, kore wa. Mukō no heya de buruburu furueteru Shiraishi-chan souzou shitara mo yoru nimo nemurenai yo, namida dechau.*

Shiraishi Ryou : *Iya, sonna, boku no sei de Koyama-san kaze hiitara dou surun desu ka. Sore koso nemurenai jan. Hai.*

Koyama Kazumi : *Shiraishi-chan, kimi wa tomodachi da na.*

Kazumi : Jika aku memikirkan Shiraishi yang gemeteran, aku tak bisa tidur dan akan menangis.

Shiraishi : Tapi bagaimana jika kau kena flu karena aku? Aku akan benar-benar tidak bisa tidur. Aku kembalikan padamu.

Kazumi : Shiraishi kau memang sahabatku.

(Adegan episode 1 menit ke 00.23.52 – 00.24.07)

Berdasarkan percakapan di atas terlihat ketulusan yang diberikan satu sama lain. Ketika itu Shiraishi banyak mendapatkan bantuan dari Kazumi, sehingga membuat Shiraishi merasa tidak enak berkat bantuan yang banyak dari Kazumi. Akhirnya Shiraishi pun menolak bantuan dari Kazumi karena khawatir akan keadaan Kazumi juga. Kazumi dan Shiraishi sama-sama merasakan ketulusan, serta perhatian antara satu sama lain. Selain itu mereka juga memiliki kesamaan dalam tempat bekerja dan tempat tinggal. Sejak itulah mereka menjalin



白石涼 : 一千万、僕返さなきゃいけないです。僕の両親、借金をしていう逃げたんです。それからなんか誰の事信用できなくなって心を開けなかったというか、人ってみんな冷たい者だになっていました。けど、一美さんは違いました。僕の事にしてくれて、優しい事もかけてくれて、炬燵くれたり、豚骨ちゃんくれたり、すごく暖かいです。

小山一美 : 白石ちゃん。

白石涼 : あの、一美さんなんていうか、北極である暖かい汁の白い販売機みたいです。とてもホットします。

Shiraishi Ryou : *Issen man, boku kaesanakya ikenai desu. Boku no ryoushin, shakkin wo nokoshite iu nigeshitan desu. Sorekara nanka dare no koto shinyou dekikunatte kokoro wo hiraku natta to iu ka, hito tte minna tsumetai mono da natte imashita. Kedo, Kazumi-san wa chigaimashita. Boku no koto ki ni shite kurete, yasashii koto mo kakete kurete, kotatsu kuretari, tonkotsu-chan kuretari, sugoku attataakai desu.*

Koyama Kazumi : *Shiraishi-chan.*

Shiraishi Ryou : *Ano, Kazumi-san nante iu ka, hokkyoku de aru attakai shiru no shiroi hanbaiki mitai desu. Totemo hotto shimasu.*

Shiraishi Ryou : Aku harus bayar hutang 10 Juta Yen. Orang tuaku tinggalkan banyak hutang dan pergi meninggalkanku. Sejak saat itu, hatiku telah terbuka bahwa aku tidak bisa mempercayai siapapun, karena manusia merupakan makhluk yang dingin, tidak memperdulikan sesamanya. Tapi Kazumi berbeda. Kau sangat peduli dan berbuat baik kepadaku. Kau memberiku kotatsu (alat penghangat), dan tonkotsu (masakan dengan daging dan tulang babi), sangat hangat sekali.

Koyama Kazumi : *Shiraishi.*

Shiraishi Ryou : Bagaimana mengatakannya ya? Kau seperti mesin penjual sup panas di kutub utara. Membuatku merasa nyaman.

(Adegan episode 2 menit ke 00.22.14-00.23.27)



Berdasarkan gambar dan percakapan di atas diceritakan bahwa Kazumi dan Shiraishi sedang makan sambil asyik berbincang. Kemudian Shiraishi bercerita tentang hal pribadinya bahwa hidupnya dulu menyedihkan. Ia merasa bahwa dirinya tidak berguna dalam segala hal, dan Shiraishi hidup dalam tanggungan hutang orang tuanya sebesar 10 juta yen. Sejak saat itu, Shiraishi menyendiri dan tidak bersemangat serta tidak bisa mempercayai siapapun. Namun, Shiraishi merasa sangat senang ketika pertama kali bertemu Kazumi, karena Kazumi adalah orang yang sangat peduli kepadanya. Shiraishi diberi makanan dan juga penghangat ruangan. Padahal ketika itu mereka baru dua kali bertatap muka.

Kondisi Shiraishi yang tertekan dengan masalah pribadinya tersebut didukung dengan adanya unsur *mise-en-scene*, yaitu unsur *acting*. Terlihat ekspresi wajah Shiraishi pada gambar 3.5 yang lesu, tak bersemangat, dan penuh beban. Kemudian, pada gambar 3.6, terlihat Shiraishi tersenyum, hal ini menginterpretasikan bahwa Shiraishi merasa senang. Shiraishi senang berkat kehadiran, kebaikan, serta perhatian dari Kazumi. Kemudian pada gambar 3.7, terlihat Kazumi menangis, dikarenakan Kazumi terharu melihat dan mendengar apa yang dirasakan Shiraishi terhadap dirinya. Kazumi merasa bahwa dirinya hanya membantu sedikit, namun ternyata Shiraishi menganggap bahwa dirinya adalah penolong baginya, itulah yang membuat Kazumi menangis terharu. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa dalam persahabatan yang sejati adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu sama lain.

Shiraishi yang bersedia menceritakan segala sesuatu yang bersifat pribadi juga termasuk dalam ciri yang khas dari sebuah persahabatan. Berndt (2002:7)



mengungkapkan bahwa teman terbaik adalah teman yang saling menceritakan segala sesuatu juga mengungkapkan semua pikiran dan perasaan yang paling pribadi. Pengungkapan hal yang sangat pribadi merupakan ciri khas dari sebuah persahabatan. Shiraishi menganggap Kazumi sebagai sahabat yang bisa dipercaya dan dekat, sehingga Shiraishi menceritakan hal-hal pribadinya. Shiraishi juga sangat merasa aman, beruntung, dan termotivasi berkat adanya Kazumi, serta kebaikan, perhatian, serta bantuan yang diberikan Kazumi secara tulus. Hal tersebut mencerminkan fungsi persahabatan intimasi.

Fungsi intimasi dalam persahabatan menurut Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) adalah hubungan yang hangat, karib, saling percaya, dan sebuah hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri, seperti pengungkapan hal-hal yang sangat pribadi. Biasanya seseorang akan merasa canggung dan sulit mengungkapkan hal-hal pribadinya kepada orang lain, tetapi di sini dapat dilihat bahwa peranan atau fungsi persahabatan sangatlah penting dalam memberikan keakraban atau perhatian kepada sahabatnya. Shiraishi menganggap bahwa Kazumi adalah sahabat yang dapat memberikan rasa aman, sehingga Shiraishi berani dan memutuskan untuk menceritakan segala hal-hal pribadinya.

3.3.1.2 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Dukungan Ego

Seseorang adakalanya mempunyai masalah dalam kehidupan. Dalam hal ini seorang sahabat sangat berperan untuk membantu sahabatnya yang sedang tertimpa masalah. Kehadiran secara fisik, bantuan, perhatian, serta motivasi yang



diberikan seorang sahabat membuat seseorang merasa lebih semangat dalam menghadapi setiap masalah. Hal tersebut termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik dan dukungan ego.

Berikut fungsi persahabatan dukungan fisik dan dukungan ego yang terjalin antara tokoh Kazumi dan Shiraishi.



Gambar 3.8 Kazumi berlari menemui Shiraishi



Gambar 3.9 Shiraishi menangis



Gambar 3.10 Kazumi memeluk Shiraishi

白石涼：一美さん。
 小山一美：良かった、無事だった。で、親御さんは。何
 で会わないんだよ。
 白石涼：怖かったです。だって、僕を見て、どんな顔
 するんだと思った、怖くて、足動くななくなっ
 て。それに、今だって僕、あの人達攻めてか
 もしれない。僕はもう一度家族と一緒に暮ら



したくて、こっちに行きました。それなのに、
今暮らしくたら僕は東京に行きたくて今更無
くなってしまいます。僕はどうするんいいん
だよ。

小山一美 : そんな顔したら駄目だよ。笑っていればいい
んだよ。親に会って時、白石ちゃんが顔した
ら駄目だよ。だから笑って、ほら。

白石涼 : うん。

Shiraishi Ryou : *Kazumi-san.*

Koyama Kazumi : *Yokatta, buji datta. De, oyago-san wa? Nande
awanain da yo.*

Shiraishi Ryou : *Kowakatta desu. Datte, boku wo mite, donna kao
surun da to omottara, kowakute, ashi ugokunakute.
Sore ni, ima datte boku ano hitotachi semete
kamoshirenai. Boku wa mou ichidou kazoku wo
issho ni kurashitakute, kocchi ni ikimashita. Sore
nano ni, ima kurashikutara boku wa Tokyo ni
ikitakute ima sara nakunatte shimaimasu. Boku wa
dousuru iin da yo.*

Koyama Kazumi : *Sonna kao shitara dame da yo. Waratte ireba iin
dayo. Oya ni atte toki, Shiraishi-chan ga kao
shitara dame da yo. Dakara waratte. Hora.*

Shiraishi Ryou : *Un.*

Shiraishi Ryou : *Kazumi*

Koyama Kazumi : Akhirnya ketemu. Dimana orang tuamu? Kenapa
kau tidak menemuinya?

Shiraishi Ryou : Aku takut, aku berpikir bagaimana dia melihatku
jika kami bertemu, kakiku terasa berat untuk
melangkah karena takut. Selain itu, jika aku temui
mereka sekarang, aku pasti menyalahkan mereka.
Aku ke sini untuk menyatukan kembali keluargaku.
Walau begitu, segalanya sudah terlambat meski
aku sudah hidup di Tokyo. Apa yang sebaiknya
aku lakukan?

Koyama Kazumi : Jangan tunjukkan muka sedih itu, senyumlah dan
semuanya akan baik-baik saja. Bagaimana kalau
kau bersedih saat bertemu orangtuamu. Jadi
senyumlah.

Shiraishi Ryou : Ya

(Adegan episode 5 menit ke 00.34.22-00.36.21)



Pada gambar dan percakapan di atas, diceritakan sebelumnya bahwa Kazumi sedang berada dalam tantangan yang diberikan Omuomu yaitu, menghabiskan 10 piring daging panggang. Jika Kazumi berhasil, Omuomu tidak akan memberitahukan perihal hutangnya kepada ibu Kazumi yang pada saat itu sedang datang berkunjung. Namun, ketika Kazumi sedang memakan daging pada piring yang ke sepuluh dan tinggal beberapa potong daging tersisa, Kazumi mendapatkan telepon dari Shiraishi yang terdengar ketakutan karena ia telah melihat seseorang yang mirip dengan ayahnya. Shiraishi tidak tahu bergantung dan meminta tolong kepada siapa selain hanya kepada Kazumi. Mendengar suara Shiraishi yang begitu ketakutan dan mengkhawatirkan, maka seketika itu juga Kazumi menghentikan tantangan tersebut dan meminta izin untuk keluar kepada ibunya. Omuomu sempat mengancam bahwa akan memberitahukan hutangnya kepada ibunya jika Kazumi tetap memilih untuk pergi. Kazumi pun menerima resiko itu, dan Kazumi menjawab bahwa ia akan mengatakan sendiri perihal hutang kepada ibunya setelah kembali menemui Shiraishi. Kemudian, Kazumi memilih pergi dan terus berlari mencari keberadaan Shiraishi. Hingga akhirnya Kazumi menemukan Shiraishi yang sedang ketakutan sendirian dekat sebuah telepon umum. Shiraishi terlihat sangat tertekan dan bingung tidak tahu harus berbuat apa, dia sangat ketakutan. Shiraishi menjelaskan perihal yang terjadi, dan Kazumi memahami jelas apa yang dirasakan oleh sahabatnya. Seketika itu Kazumi meyakinkan Shiraishi untuk membuang rasa takut dan juga kesedihannya. Kazumi memberi dukungan dan memotivasi agar Shiraishi segera tersenyum dan yakin bahwa semua akan baik-baik saja.



Unsur *mise en scene* yang terlihat pada gambar-gambar di atas yaitu *acting*, *lighting* dan *setting*. Unsur *lighting* terlihat pada semua gambar yang memberikan unsur warna cahaya putih menunjukkan *setting* bahwa adegan tersebut terjadi pada waktu siang hari. Pada gambar 3.8 Kazumi sedang berlari, *acting* Kazumi tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Kazumi mau meluangkan waktunya dan rela meninggalkan urusan pribadinya demi untuk menolong dan menemui sahabatnya. Kemudian pada gambar 3.9 Shiraishi menangis, *acting* Shiraishi tersebut menunjukkan bahwa Shiraishi sedang dalam keadaan tidak baik. Pada gambar 3.9 juga terlihat unsur *frontal lighting* yaitu menegaskan bentuk dan karakter wajah Shiraishi yang sedang bersedih. Pada gambar 3.10, menunjukkan bahwa Kazumi memberi dukungan kepada Shiraishi. Pelukan yang diberikan kepada Shiraishi sebagai tanda dukungan, perhatian, dan ketulusan, dalam sebuah persahabatan. Dengan adanya pelukan tersebut diharapkan dapat membuat Shiraishi memiliki kekuatan moral dan semangat hidup kembali.

Berdasarkan percakapan dan gambar serta unsur *mise en scene* di atas, terlihat terdapat fungsi persahabatan dukungan fisik dan dukungan ego yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Shiraishi. Fungsi persahabatan dukungan fisik terlihat pada saat Kazumi bersedia mengorbankan waktunya dan meninggalkan tantangan dari Omuomu demi menemui Shiraishi. Padahal tantangan dari Omuomu juga mengancam dirinya. Namun, Kazumi sudah mengambil resiko tersebut dan mengesampingkan urusan pribadinya, semua rela Kazumi tinggalkan demi untuk menolong sahabatnya yang sedang dalam kesusahan. Usaha Kazumi itulah termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik. Menurut Gottman &



Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) bahwa dengan kehadiran fisik seorang sahabat akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadiran fisik menunjukkan adanya kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga, ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup.

Kemudian fungsi persahabatan dukungan ego terlihat ketika usaha Kazumi memberi dukungan, menasehati, dan memotivasi Shiraishi. Kazumi meyakinkan Shiraishi bahwa semuanya akan baik-baik saja jika Shiraishi tersenyum. Perkataan sederhana penuh makna yang terucap dari Kazumi, akhirnya dapat mengembalikan kekuatan dan menumbuhkan semangat Shiraishi. Perhatian serta dukungan ego dari tokoh Kazumi ini merupakan fungsi persahabatan dukungan ego. Seperti yang dikatakan Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) bahwa adakalanya seorang sahabat akan merasa stress, dan tidak bersemangat ketika menghadapi suatu permasalahan yang cukup berat. Oleh karena itu, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seorang sahabat juga dirasakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh sahabatnya. Dengan perhatian tersebut, akhirnya biasanya, seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk menghadapi masalah. Bahkan ada pula, dengan perhatian sedikit, seseorang menjadi giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalahnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Berndt (2002:7) yang mengatakan bahwa seorang sahabat akan selalu hadir untuk saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong. Seorang sahabat juga selalu memuji



keberhasilan sahabatnya dan saling menguatkan jika menghadapi kegagalan.

Seperti yang dilakukan oleh Kazumi yang memberi dukungan agar sahabatnya,

Shiraishi kuat dalam menghadapi masalah. Kazumi juga memberikan sebuah pelukan yang membuat Shiraishi merasa aman dan tenang. Hal ini dilakukan oleh

seorang sahabat kepada sahabatnya yang sedang bersedih. Pertolongan, perhatian, dukungan, serta motivasi dari tokoh Kazumi merupakan ketulusan yang di berikan

dari seorang sahabat sejati. Seperti Dariyo yang mengungkapkan bahwa sahabat

sejati akan mau menjadi tempat pencurahan perasaan suka maupun duka dari sahabatnya, demikian pula sebaliknya. Hubungan akrab tersebut, bukan sekedar

basa-basi yang nampak dari sisi luar saja, tetapi keakraban tersebut merupakan cerminan dari sifat ketulusan (kemurnian) hati yang paling dalam. Sejalan dengan

hal tersebut Baron (2005:9) juga mengungkapkan bahwa sahabat adalah seseorang yang lebih dihargai karena kemurahan hatinya, sikap pengertian,

perhatian, kepedulian, dan ketulusannya.

3.3.1.3 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Intimasi

Fungsi dukungan fisik dalam sebuah hubungan persahabatan merupakan peran dari seorang sahabat yang rela memberikan bantuan berupa biaya sekalipun

demi kebaikan bersama. Hal tersebut dilakukan atas dasar ketulusan yang diberikan dari seorang sahabat, sehingga akan terjalin sebuah keakraban,

kehangatan, dan keintiman dalam sebuah hubungan persahabatan.

Adanya rasa keakraban, kehangatan, dan keintiman yang timbul dalam persahabatan yang terjalin antar sahabat tersebut merupakan peran atau fungsi



intimasi dalam sebuah persahabatan. Sifat perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang diberikan secara tulus menandakan hubungan persahabatan yang sejati.

Berikut fungsi persahabatan dukungan fisik dan intimasi yang terjalin antara tokoh Kazumi dan Shiraishi.



Gambar 3.11 Shiraishi menemui Kazumi



Gambar 3.12 Shiraishi menangis



Gambar 3.13 Kazumi menenangkan Shiraishi yang sedang menangis



Gambar 3.14 Kazumi mengajak Shiraishi untuk tersenyum

小山一美

：へえ、白石ちゃん、どうしたの、実家に帰えったじゃん。

白石涼

：どうしてそんな事したんですか。どうして美さん僕のために一千万借りたんですか。

小山一美

：どうしてって、白石ちゃんさ、お金って凄く大事じゃん。俺ね、最近それが身にして分かったんだよね、ホームレスになって、家賃五万五千も、観光費が百二十円ありがたさんも、多分前より随分分かるになった。だから、借金しちゃういけないの事も、お金は凄く大事な



んだ。でも、でもさ、それでも、家族が一緒に笑って過ごせる事のほうが何百倍もという事がじゃないかなと思ってさ。だから、だから、なんか事も言ってるけどさ、とにかく、あれで、あれ、俺は白石ちゃん笑って欲しかった。それだけ。ただそれだけ。白石ちゃんに笑って欲しかったの、俺は。

白石涼 : 馬鹿ですよ、一美さん。何でそんな事できるんですか。何でもっと自分の事考えないですか。馬鹿ですよ。馬鹿過ぎますよ。何考えてるんですか。

小山一美 : 何泣いてんだ、白石。ほい、こういう時こそ笑って、ほら笑って。

Koyama Kazum : Hee, Shiraishi-chan, doushita no? Jikka ni kaetta jan.

Shiraishi Ryo : Doushite sonna koto shitan desu ka? Doushite Kazumi-san boku no tame ni issen man karitan desu ka?

Koyama Kazumi : Doushite tte, Shiraishi-chan sa, okane tte sugoku daijijan, ore ne, saikin sore ga mi ni shite wakattan da yo ne, homuressu ni natte, yachin sanman gosen mo, kankouhi ga hyaku ni juu en arigatasan mo, tabun mae yori zuibun wakaru ni natta. Dakara, Shakkin shicha ikenai no koto mo, okane wa sugoku daiji nan da. Demo, demo sa, sore demo kazoku ga issho ni waratte sugoseru koto no hou ga nanbyaku bai mo to ui koto ga janai ka na to omotte sa. Dakara, dakara, nanka koto mo itteru kedo sa, tonikaku are da are, Ore wa Shiraishi-chan waratte hoshiikatta. Sore dake. Tada sore dake. Shiraishi-chan ni waratte hoshiikatta no, Ore wa.

Shiraishi Ryou : Baka desu yo, Kazumi-san. Nande, nande sonna koto dekirun desu ka? nande motto jibun no koto kangaenai desu ka? Baka desu yo. Baka sugimasu yo. Nani kangaeterun desu ka?

Koyama Kazum : Nani naiten da Shiraishi? Hoi, kou iu toki koso warae tte. Hora warae tte.

Koyama Kazumi : Oh? Shiraishi, ada apa? Ku kira kau mau pulang.

Shiraishi Ryou : Kenapa? Kenapa kau lakukan itu? Kenapa kau pinjamkan uang 10 juta Yen untukku?



Koyama Kazumi : Kenapa yah? Kau pernah mengatakan bahwa uang sangat penting. Akhir-akhir ini aku juga merasakan hal tersebut. Setelah jadi tuna wisma, membayar sewa asrama sebesar 35 ribu dan biaya liburan sebesar 120 yen. Aku dari awal menyadari pentingnya uang. Aku juga sadar bahwa seharusnya tidak berhutang. Karena uang sangat begitu penting. Tetapi kupikir bisa hidup bersama keluarga dan bahagia jauh lebih berharga dari uang. Sepertinya aku sudah berulang kali mengatakan, bahwa aku ingin melihat kau tersenyum, hanya itu. Aku hanya ingin kau tersenyum.

Shiraishi Ryou : Kau konyol, Kazumi, kenapa? Kenapa kau lakukan ini? Kenapa kau tidak pikirkan dirimu? Kau terlalu bodoh. Apa yang kau pikirkan?

Koyama Kazumi : Kenapa kau menangis? Kau seharusnya tersenyum di saat seperti ini, tersenyumlah.

(Adegan episode 6 menit ke 00.38.37 – 00.41.23)

Berdasarkan percakapan dan gambar di atas diceritakan bahwa Shiraishi batal pulang ke rumah bersama ayahnya. Shiraishi memutuskan untuk kembali menemui Kazumi setelah mengetahui bahwa yang memberikan uang untuk membayar hutangnya adalah Kazumi. Shiraishi menemukan Kazumi yang pada saat itu tidak mempunyai tempat tinggal dan memilih untuk tinggal di tempat pembuangan barang-barang bekas. Pada saat itu pun Shiraishi langsung meminta penjelasan atas apa yang telah Kazumi korbankan demi untuk dirinya. Jawaban Kazumi yang hanya bertujuan untuk melihat sahabatnya tersenyum kembali, membuat Shiraishi semakin menangis terharu.

Unsur *mise en scene* yang terlihat dari gambar di atas adalah *setting* dan *acting*. *Setting* yang terlihat pada gambar 3.11, terlihat banyak sekali barang-barang bekas tidak terpakai lagi, seperti pendingin ruangan, mobil bekas, dan barang lainnya. Hal tersebut menunjukkan tempat itu adalah tempat pembuangan



barang-barang bekas. Kemudian pada gambar 3.12, terlihat Shiraishi menangis.

Acting Shiraishi yang menangis, menunjukkan bahwa dirinya tidak baik-baik saja.

Shiraishi merasa bersalah dan terharu dengan ketulusan yang diberikan Kazumi.

Pada gambar 3.14, terlihat Kazumi tertawa, *acting* Kazumi tertawa memnginterpretasikan bahwa dirinya baik-baik saja dan bahagia.

Berdasarkan percakapan dan gambar serta unsur *mise en scene* di atas, dapat dilihat fungsi persahabatan dukungan fisik tercermin dari tokoh Kazumi.

Terlihat pada kesediaan Kazumi yang rela memberikan bantuan berupa biaya secara sukarela untuk sahabatnya. Seperti Gottman & Parker (1987) (dikutip

Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) yang menyebutkan dalam fungsi persahabatan dukungan fisik bahwa dalam persahabatan akan memberikan waktu,

sumber-sumber, dan bantuan yang dibutuhkan oleh sahabatnya. Usaha Kazumi yang berkorban dengan mengeluarkan biaya serta mengenyampingkan urusan

pribadinya untuk Shiraishi menunjukkan bahwa seorang sahabat sejati akan melakukan apapun sekalipun memberikan bantuan biaya demi kebaikan

sahabatnya.

Kemudian fungsi persahabatan intimasi terlihat pada ketulusan tokoh

Kazumi yang mengatakan bahwa alasan Kazumi mengorbankan diri untuk membayar hutang Shiraishi hanya untuk melihat Shiraishi tersenyum kembali.

Mengetahui jawaban Kazumi tersebut, Shiraishi pun merasa terharu hingga menangis. Sifat ketulusan (kemurnian) dari Kazumi ini bukan hanya basi-basi

yang nampak dari luar saja, hal ini merupakan ketulusan dari seorang sahabat.

Seperti halnya Baron (2005:9) yang mengungkapkan bahwa sahabat adalah

seseorang yang lebih dihargai karena kemurahan hatinya, sikap pengertian, perhatian, kepedulian, dan ketulusannya. Kemudian, Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) juga menyebutkan dalam fungsi persahabatan intimasi bahwa tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu sama lain. Usaha Kazumi inilah yang termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik dan intimasi.

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan di atas, penulis menemukan adanya tiga fungsi persahabatan dalam jalinan persahabatan antara dua tokoh protagonis, Kazumi dan Shiraishi, yakni intimasi, dukungan fisik, dan dukungan ego. Dapat disimpulkan bahwa dalam persahabatan, dibutuhkan adanya kesediaan untuk memberikan bantuan berupa biaya sekalipun, juga saling memberikan dukungan ego jika menghadapi suatu masalah, serta memberikan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang agar hubungan persahabatan semakin akrab.

3.3.2 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Mimi, dan Hikita

Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Mimi, dan Hikita dimulai sejak ketika kesediaan Mimi dan Hikita mau membantu dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan Omuomu untuk Kazumi. Ketika itu Kazumi memberikan upah untuk semua teman-teman yang telah membantunya. Berbeda dengan teman-teman Kazumi yang lain, Hikita dan Mimi menolak upah yang diberikan Kazumi. Hikita dan Mimi membantu Kazumi dengan tulus tanpa

meminta upah. Kazumi merasakan ketulusan serta perhatian yang diberikan Mimi dan Hikita. Seperti percakapan di bawah ini.

中原未海 : あのさ、あんたにお金を払ってもらわなくな
って、私達はあるのこと嫌いとし
ないよ。
ねえ。
引田修三 : まあ。
小山一美 : ありがとう、本当にありがとう。僕等
は仲間
ですね。友達ですね。

Nakahara Mimi : *Ano sa, anta ni okane wo haratte morawanaku tatte, watashitachi wa anta no koto kirai to shinai yo. Nee.*

Hikita Shuzou : *Maa.*

Koyama kazumi : *Arigatou, hontou ni arigatou. Bokura wa nakama desu ne. Tomodachi desu ne.*

Mimi : Terus terang, kami tak akan membencimu, meski kau tak membayar kami. Ya kan?

Hikita : ya, kurasa.

Kazumi : Terima kasih banyak, kita bersahabat kan? Sahabat kan?

(Adegan episode 1 menit ke 00.56.06 – 00.57.38)

Selain itu mereka juga memiliki kesamaan nasib yaitu sama-sama memiliki hutang kepada Omuomu. Sejak itulah hubungan persahabatan mereka terjalin dan berjalan semakin akrab. Berikut fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Mimi, dan Hikita.

3.3.2.1 Fungsi Persahabatan Kebersamaan

Fungsi kebersamaan dalam sebuah hubungan persahabatan merupakan peran dari seorang sahabat yang rela menyediakan serta mengorbankan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan bersama-sama. Menghabiskan waktu serta



melakukan aktivitas bersama-sama akan membuat satu sama lain merasa nyaman dan senang, sehingga sebuah hubungan persahabatan akan semakin akrab. Hal ini sesuai dengan adegan di bawah ini yang menceritakan tentang fungsi kebersamaan dalam sebuah persahabatan.



Gambar 3.15 Kazumi mengajak Mimi dan Hikita berlari



Gambar 3.16 Kazumi mengmenyemangati Hikita dan Mimi



Gambar 3.17 Kazumi sangat bersemangat untuk berlari



Gambar 3.18 Kazumi, Hikita, dan Mimi berlari mengejar matahari

小山一美 :よし。じゃ、三人揃ったんで、皆で走りましょう。
 中原未海 :はあ、何言ってるの。
 小山一美 :こういう時はね、夕陽に向かった味のが一番なんですよ。
 中原未海 :走るわけないっての。
 引田修三 :俺はちょっと走りたいかも。
 中原未海 :ええ、もう。
 小山一美 :ほら、早くしないと夕陽に馬鹿にされますよ。
 引田修三 :よしやあ。



中原未海 : ったく、なんであたしまで。

Koyama Kazumi : *Yoshi. Ja sannin sorottan de, minna de hashirimashou.*

Nakahara Mimi : *Haa, nani itten no.*

Koyama Kazumi : *Kou iu toki wa ne, yuuhi ni mukatta aji no ga ichiban nan desu yo.*

Nakahara Mimi : *Hashiru wake nai tte no.*

Hikita Shuzou : *Ore wa chotto hashiritai kamo.*

Nakahara Mimi : *Ee. Mou.*

Koyama Kazumi : *Hora, hayaku shinai to yuuhi ni baka ni saremasuyo.*

Hikita Shuzou : *Yosha.*

Nakahara Mimi : *Ttaku, nande atashi made.*

Koyama Kazumi : Yah, karena kita sudah berkumpul, ayo berlari.

Nakahara Mimi : Hah? Apa katamu?

Koyama Kazumi : Saat-saat seperti ini, mengejar matahari terbenam sangatlah luar biasa.

Nakahara Mimi : Aku tidak mau berlari.

Hikita Shuzou : Aku jadi ingin berlari.

Nakahara Mimi : Hee.

Koyama Kazumi : Ayo, matahari akan meremehkan kita kalau tidak cepat.

Hikita Shuzou : Oke.

Nakahara Mimi : Duh, kenapa aku juga

(Adegan episode 3 menit ke 00.34.40-00.35.15)

Pada gambar dan percakapan tersebut diceritakan ketika Kazumi dan Mimi datang ke gereja menemui dan memberi dukungan kepada Hikita yang sedang tidak bersemangat karena gagal menikah lagi. Untuk menghibur Hikita yang sedang tidak bersemangat, Kazumi mengajak Mimi dan Hikita untuk berlari bersama-sama. Pada saat itu Mimi sempat menolak untuk berlari, namun ketika mendengar Hikita juga ingin berlari Mimi pun ikut berlari demi kebaikan bersama-sama.

Kemudian unsur *mise en scene* yang terlihat berdasarkan gambar di atas adalah *setting* dan *acting*. Pada gambar 3.15 unsur *setting* terlihat jelas bahwa

mereka sedang berada di dalam sebuah gereja. Kemudian pada gambar 3.17 terlihat Kazumi, Hikita, dan Mimi sedang berlari, unsur *acting* mereka ini menunjukkan mereka sedang bersenang bersama-sama dan menghabiskan waktu bersama-sama. Kemudian matahari yang terlihat sudah mulai terbenam dengan intensitas warna kuning kemerahan menunjukkan *setting* pada saat itu adalah sore hari.

Dalam fungsi persahabatan kebersamaan, seorang sahabat berperan sebagai mitra yang siap menyertai atau menemani untuk dapat diajak menghabiskan waktu dan melakukan aktivitas kolaboratif secara bersama-sama (Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132)).

Dalam hal ini, Kazumi mengajak Mimi dan Hikita berlari bersama-sama untuk menumbuhkan rasa kegembiraan agar Hikita menjadi bersemangat kembali. Walaupun awalnya Mimi menolak, pada akhirnya Mimi pun ikut berlari. Dengan menghabiskan waktu serta melakukan sebuah aktivitas yang menyenangkan bersama-sama akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang semakin kuat. Seperti yang dikatakan Baron (2005:9) bahwa persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi. Dalam adegan ini terlihat bahwa persahabatan memiliki fungsi kebersamaan, seperti yang dilakukan Kazumi, Mimi, dan Hikita. Mereka bersenang-senang, berlari bersama-sama tanpa merasa lelah.

Kemudian fungsi persahabatan kebersamaan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Hikita, dan Mimi juga terlihat pada situasi lain.



ないだろう。

中原未海 : じゃ、1-8。

小山一美 : 1-8、何の数ですか。

中原未海 : 振った男と振られた男の数。

引田修三 : まじで。

小山一美 : 未海さん八人も振られたんですか。

中原未海 : うるさいわね。

三人は持っていた千円を賭けるために、競馬を見る。

引田、中原、小山 : うそ。

引田修三 : すげえな。

中原未海 : 合った、合った。

小山一美 : こんなもの金ですね。

引田修三 : じゃ、次の俺、えーとね、二十三、2-3。

中原未海 : 何の数字。

引田修三 : 小学生のとき好きだったの子の椅子番号。

小山一美 : 眼鏡先輩、ロマンチックそう。

三人はまた競馬を見る。

引田修三 : 出た。

引田、中原、小山 : うそうそ。

引田修三 : 十万円だな。

小山一美 : 凄、凄すぎる。

中原未海 : 次はあんたの数を言って。

小山一美 : 6-7、六月七つ死んだお婆ちゃんの誕生日。

引田修三 : お婆ちゃん。

三人はまた競馬を見る。

中原未海 : 行け、行け。

引田修三 : 痛て、痛て、痛て。

引田、中原、小山 : やった。

引田修三 : ラッキーほど泣いてる。

中原未海 : 五十万円。

小山一美 : 夢みたいです。お婆ちゃんありがどう。

引田、中原 : ありがどう。

小山一美 : 本当に夢なのか。夢じゃない。

引田修三 : だから次の数字。

小山一美 : 四十七。

三人はまた競馬を見る。

引田修三 : やった。

小山一美 : ありがどう。

引田、中原、小山 : 凄。

引田修三 : 百五十万、お前の借金を設立。

中原未海 : あたしたちはとんでもないかも。



小山一美 : ビクトリー。

Hikita Shuzou : Dame mata, donmai. Omae sa, nanka suki na bangou futatsu itte mi.

Nakahara Mimi : Hee, nande.

Hikita Shuzou : Sore de baken kaun darou ka yo. Chokkan dake shikanai darou. Nakahara Mimi : Ja, ichi hachi.

Koyama Kazumi : Ichi hachi, nan no kazu desu ka.

Nakahara Mimi : Futta otoko to furareta otoko no kazu.

Hikita Shuzou : Maji de.

Koyama Kazumi : Mimi-san hachinin mo furaretan desu ka.

Nakahara Mimi : Urusai wa ne.

Sannin wa motteita sen en wo kakeru tame ni, keiba wo miru.

Hikita, Mimi, Kazumi : Uso

Hikita Shuzou : Sugee na.

Nakahara Mimi : Atta, atta.

Koyama Kazumi : Konna mono kane desu ne.

Hikita Shuzou : Ja, tsugi de ore, eeto ne, nijuisan ni-san.

Nakahara Mimi : Nan no suuji.

Hikita Shuzou : Shougakusei no toki suki datta no ko no isu bangou.

Koyama Kazumi : Megane senpai, romanchikku sou.

Sannin wa mata keiba wo miru.

Hikita Shuzou : Deta.

Hikita, Mimi, Kazumi : Uso uso

Hikita Shuzou : Juuman en da na.

Koyama Kazumi : Sugoi, sugoi sugiru.

Nakahara Mimi : Tsugi wa anta no kazu wo itte.

Koyama Kazumi : Roku nana, rokugatsu nanatsu shinda obaa-chan no tanjoubi.

Hikita Shuzou : Obaa-chan.

Sannin wa mata keiba wo miru.

Nakahara Mimi : ike, ike

Hikita Shuzou : ite, ite, ite.

Hikita, Mimi, Kazumi: Yatta.

Hikita Shuzou : Rakki hodo naiteru. Nakahara Mimi : Gojuu man en.

Koyama Kazumi : Yume mitai desu. Obaa-chan arigatou.

Hikita, Nakahara: Arigatou.

Koyama Kazumi : Hontou ni yume na no ka. Yume janai.

Hikita Shuzou : Dakara tsugi no suuji.

Koyama Kazumi : Yonjuu nana.

Sannin wa mata keiba wo miru.

Hikita Shuzou : Yatta.

Koyama Kazumi : Arigatou.

Hikita, Mimi, Kazumi : Sugoi.

Hikita Shuzou : Hyaku gojuu man, omae no shakkin wo setsuritsu.

Nakahara Mimi : Atashitachi wa tondemonai kamo.



Koyama Kazumi : *Bikkutori*.

Hikita Shuzou : Jangan khawatir. Kau punya nomor favorit? Pilih dua!

Nakahara Mimi : Untuk apa?

Hikita Shuzou : Untuk nomor taruhan. Gunakan instingmu.

Nakahara Mimi : 1-8

Koyama Kazumi : 1-8, nomor apa itu?

Nakahara Mimi : Itu jumlah pacar yang kuputuskan dan pacarku yang memutuskan diriku.

Hikita Shuzou : Serius nih.

Koyama Kazumi : Mimi, kau pernah diputuskan dengan delapan pria?

Nakahara Mimi : Berisik ah.

Mereka melihat pacuan kuda untuk mempertaruhkan 1000 Yen.

Hikita, Mimi, Kazumi : Sungguh?

Hikita Shuzou : Hebat.

Nakahara Mimi : Kita berhasil

Koyama Kazumi : Kita dapat uang dengan cara ini.

Hikita Shuzou : Giliranku sekarang, dua pulih tiga, 2-3.

Nakahara Mimi : Nomor apa itu?

Hikita Shuzou : nomor bangku cewek yang kusukai saat SD.

Koyama Kazumi : Kau romantis, Hikita.

Mereka melihat pacuan kuda lagi.

Hikita : Ambil hasilnya.

Hikita, Mimi, Kazumi : sungguh?

Hikita Shuzou : 100.000 Yen.

Koyama Kazumi : Ini fantastis.

Nakahara Mimi : Sekarang giliranmu.

Koyama Kazumi : 6-7, 7 Juni adalah ulang tahun mendiang nenekku.

Hikita Shuzou : Nenek.

Mereka melihat pacuan kuda lagi.

Nakahara Mimi : Ayo, ayo.

Hikita Shuzou : Sakit, sakit.

Hikita, Mimi, Kazumi : Berhasil.

Hikita Shuzou : Untung besar sampai membuatku menangis.

Nakahara Mimi : Sudah dapat 500.000 Yen.

Koyama Kazumi : Ini seperti mimpi, terima kasih nenek.

Hikita, Nakahara : Terima kasih.

Koyama Kazumi : Apakah ini mimpi? Ternyata bukan mimpi.

Hikita Shuzou : Maka dari itu, pilih nomor lagi.

Koyama Kazumi : 4-7.

Mereka melihat pacuan kuda lagi.

Hikita Shuzou : Berhasil.

Koyama Kazumi : Terima kasih.

Hikita, Mimi, Kazumi : Wow.

Hikita Shuzou : 1. 500,000 Yen, ini sudah lebih dari cukup untuk



melunasi hutangmu.

Nakahara Mimi : Kita hebat sekali.

Koyama Kazumi : Victory.

(Adegan episode 4 menit ke 00.07.06 – 00.09.49)

Diceritakan bahwa Kazumi, Hikita, dan Mimi sedang berada dalam pacuan kuda. Mereka berencana mengikuti judi pacuan kuda untuk membayar hutang Kazumi yang sudah jatuh tempo. Pada waktu itu mereka datang, menonton, serta memilih nomor undian secara bersama-sama. Ketika mereka berhasil memenangkan taruhan ataupun ketika mereka merasa bahagia karena telah berhasil melakukan sesuatu, mereka selalu melontarkan sebuah yel-yel atau jargon. Saat itu jelas terlihat ketika mereka berkali-kali berhasil memenangkan taruhan mereka selalu melakukan jargon. Terlihat jelas bagaimana kebahagiaan yang mereka ciptakan dan nikmati secara bersama-sama.

Unsur *mise en scene* yang terlihat pada gambar-gambar di atas adalah *setting* dan *acting*. Pada gambar 3.21, terlihat kuda-kuda yang sedang berlari di sebuah arena, hal ini jelas menunjukkan bahwa mereka sedang berada di pacuan kuda. Kemudian pada gambar 3.19 mereka sedang serius memikirkan dan memilih nomor taruhan secara bersama-sama. Unsur *acting* mereka ini menunjukkan bahwa mereka sedang melakukan aktivitas secara bersama-sama.

Kemudian pada gambar 3.22 dan gambar 3.23 terlihat tokoh Kazumi, Hikita, dan Mimi bahagia dan gembira ketika mereka memenangkan taruhan. Unsur *acting* mereka ini menunjukkan mereka sedang bersenang bersama-sama dan menghabiskan waktu bersama-sama.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan adanya fungsi persahabatan kebersamaan, dimana persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjadi seorang teman yang siap menyertai atau menemani untuk dapat diajak menghabiskan waktu dan melakukan aktivitas kolaboratif secara bersama-sama (Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132)). Dalam hal ini Kazumi, Hikita, dan Mimi bersedia melakukan kegiatan bersama-sama untuk bersenang-senang dan juga mencari sebuah keberuntungan. Mulai dari datang ke pacuan kuda secara bersama sama. Kemudian ketika memilih nomor taruhan untuk berjudi, mereka lakukan secara bergiliran. Sebuah persahabatan menurut Baron (2005:9) adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi.

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan di atas, penulis menemukan adanya satu fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis Kazumi, Hikita, dan Mimi, yakni kebersamaan. Fungsi kebersamaan ini menunjukkan bahwa dalam hubungan persahabatan dibutuhkan kesediaan meluangkan dan mengorbankan waktu untuk melakukan aktivitas bersama-sama yang menyenangkan demi kebaikan bersama.

3.3.3 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Mimi

3.3.3.1 Fungsi Persahabatan Stimulasi

Seorang sahabat pasti tidak ingin melihat sahabatnya melakukan hal-hal buruk yang menghambat sahabatnya untuk berkembang lebih baik. Disini peran



65

seorang sahabat dibutuhkan. Seorang sahabat akan memberikan informasi atau hal-hal yang menarik agar sahabatnya berkembang lebih baik. Hal ini termasuk dalam fungsi persahabatan stimulasi. Berikut fungsi persahabatan stimulasi yang terjalin antara tokoh Kazumi dan Mimi.



Gambar 3.24 Mimi kaget melihat kedatangan Kazumi



Gambar 3.25 Kazumi meminta Mimi untuk menelponnya.

小山一美 : 未海さん。俺に電話下さい。
 中原未海 : ええ。
 小山一美 : 放っとけって言われたけど、やっぱ放っとけない八十万のコートが本当に欲しかった仕方ありません。でも、もし本の少しでも迷った、買っちゃ自分の嫌なら未海さんがいたら、その時は俺に電話下さい。俺があなたを止めます。あなたの借金を俺が止めます。絶対に、絶対に、じゃ。

Koyama Kazumi : Mimi-san. Ore ni denwa kudasai.

Nakahara Mimi : Ee.

Koyama Kazumi: Hottoke tte iwareta kedo, yappa hottokenai. Hachijuu man no kooto ga hontou ni hoshiikatta shikata arimasen. Demo moshi hon no sukoshi demo mayotta. Kacha jibun no iya nara Mimi-san ga ittara, sono toki wa ore ni denwa kudasai. Ore ga anata wo tomemasu. Anata no shakkin wo ore ga tomemasu. Zettai ni. Zettai ni. Ja.

Koyama Kazumi : Mimi, tolong telepon aku.

Nakahara Mimi : Eh?

Koyama Kazumi : Walau aku tak ingin mengganggu, tapi aku tak bisa. Apa boleh buat jika kamu ingin mantel 800 ribu Yen itu, tidak masalah. Tapi jika kau ragu,



atau mulai membenci dirimu sendiri karena belanja tanpa henti, teleponlah aku. Aku akan menghentikanmu. Aku akan cegah kau pinjam uang lagi. Pasti! Pasti! Sampai nanti.

(Adegan episode 2 menit ke 00.24.16 – 00.24.45)

Berdasarkan percakapan dan gambar di atas diceritakan ketika Mimi pulang bekerja, tiba-tiba Kazumi datang di depan kantor Mimi. Kazumi datang hanya dengan alasan untuk meminta Mimi agar menelepon dirinya ketika Mimi ragu-ragu untuk membeli mantel atau barang-barang mewah lain. Kazumi berjanji untuk mencegah Mimi belanja dan berhutang lagi. Kazumi akan melakukan apapun untuk membantu sahabatnya tersebut.

Kemudian pada potongan adegan di atas terdapat unsur *mise en scene* yaitu *lighting* (pencahayaan) dan *acting*. Pada gambar 3.25, dapat dilihat bahwa tokoh Kazumi mendapat sorot cahaya yang paling terang. Memadukan kontras antara gelap dan terang ini menunjukkan suasana intim dan menegangkan.

Dramatisasi melalui *lighting* ini juga didukung dengan adanya *acting* Kazumi yang tampak optimis penuh ambisi, hal ini menunjukkan keseriusan dan keyakinan Kazumi yang berjanji untuk menghentikan kebiasaan buruk Mimi. Usaha Kazumi inilah yang termasuk dalam fungsi persahabatan stimulasi.

Berdasarkan pernyataan Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) bahwa dalam persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Melalui persahabatan, seseorang mendapatkan informasi yang menarik yang dapat memacu potensi diri agar berkembang dengan baik. Seperti halnya Kazumi yang berperan sebagai seorang sahabat. ia memberikan dorongan kepada Mimi agar



Mimi berkembang dengan baik, dan tidak mengulangi kebiasaan buruknya untuk belanja. Dimana Kazumi meminta Mimi untuk menghubunginya ketika Mimi ragu-ragu untuk belanja barang mewah yang mengakibatkan Mimi berhutang. Sebagai seorang sahabat, Kazumi tidak ingin melihat sahabatnya untuk berhutang lagi. Kazumi ingin membantu sahabatnya untuk mengatasi kebiasaan buruknya tersebut. Kazumi akan terus berusaha menghentikan Mimi agar tidak berhutang kembali dengan menahannya untuk tidak belanja lagi. Dengan demikian, Kazumi berperan sebagai seorang sahabat yang memberikan rangsangan yang positif agar sahabatnya berkembang lebih baik lagi.

3.3.3.2 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Stimulasi

Seorang sahabat pasti akan melakukan apapun dan memberikan informasi atau hal-hal yang menarik agar sahabatnya hidup berkembang lebih baik. Kehadiran fisik seorang sahabat dalam mendukung sahabatnya tersebut akan memberikan perasaan berharga (berarti) bagi seseorang, sehingga membuat hubungan persahabatan semakin akrab dan saling mengharai satu sama lain. Hal tersebut termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik dan stimulasi.

Berikut fungsi persahabatan dukungan fisik dan stimulasi yang terjaln pada tokoh Kazumi dan Mimi.



Nakahara Mimi : Apa maksudmu?

Koyama Kazumi : Sungguh, Mimi sangat cantik. Kau sudah cantik.
Jadi kau tak perlu beli mantel itu.

(Adegan episode 2 menit ke 00.37.01 – 00.37.23)

Berdasarkan gambar dan percakapan di atas, diceritakan sebelumnya bahwa ketika Kazumi sedang berada dalam tantangan Omuomu untuk menjual 1000 bungkus toge dalam waktu tiga jam dengan harga 100 yen setiap satu bungkus, sedangkan harga pasaran satu bungkus toge hanya 50 yen. Kazumi menerima tantangan tersebut dengan suka cita dan dia optimis akan berhasil.

Namun, ketika tantangan tersebut akan berhasil, Kazumi mendapat telepon dari Mimi yang meminta Kazumi untuk menghentikan kebiasaan Mimi yang akan membeli sebuah mantel idamannya. Seketika itu pun Kazumi meninggalkan tantangan tersebut demi untuk menemui dan menghentikan kebiasaan Mimi, meskipun hanya tinggal beberapa kantong toge tersisa.

Kebenaran bahwa Mimi akan membeli mantel idamannya ini juga didukung dengan unsur *mise en scene*, yaitu *setting*. Pada gambar 3.27, dapat dilihat bahwa tokoh Mimi sedang mencoba mantel idamannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mimi sedang berada sebuah di butik. Kemudian, pada gambar 3.26, terdapat unsur *setting* juga. Dapat dilihat bahwa tokoh Kazumi sedang berada di sebuah taman tengah kota sedang melakukan tantangan dari Omuomu, yaitu menjual toge. Kemudian, *acting* Kazumi yang berlari meninggalkan tantangan tersebut, menunjukkan bahwa Kazumi rela mengorbankan urusan pribadinya demi untuk menemui sahabatnya. Pada gambar



3.28 juga terlihat *acting* Kazumi yang terus berusaha meyakinkan Mimi hingga Kazumi diusir paksa oleh karyawan toko karena dianggap mengganggu pelanggan.

Dari hal tersebut terlihat terdapat fungsi persahabatan dukungan fisik dan stimulasi yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Mimi. Fungsi persahabatan dukungan fisik terlihat pada saat Kazumi mau mengorbankan waktunya dan meninggalkan tantangan dari Omuomu demi menemui Mimi. Padahal tantangan dari Omuomu juga mengancam dirinya. Namun, Kazumi sudah mengambil resiko tersebut dan mengesampingkan urusan pribadinya, demi untuk menemui sahabatnya. Usaha Kazumi inilah termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik. Menurut Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) bahwa dengan kehadiran fisik seorang sahabat akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadiran fisik menunjukkan adanya kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga, ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup.

Fungsi persahabatan stimulasi terlihat ketika Kazumi memberitahukan hal-hal yang menarik kepada Mimi, agar Mimi berkembang dengan baik. Seperti ketika Kazumi yang terus mengatakan bahwa Mimi sudah cantik tanpa memakai mantel tersebut. Kazumi berkata seperti itu dengan tujuan untuk mencegah Mimi agar tidak berbelanja lagi, sehingga membuatnya tidak berhutang lagi. Hal tersebut menunjukkan adanya rangsangan seorang sahabat untuk mengembangkan potensi sahabatnya agar berkembang dengan baik. Seperti halnya Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) yang menyebutkan



dalam fungsi persahabatan stimulasi bahwa pada dasarnya, persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Artinya, melalui persahabatan, seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting, dan memacu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik. Usaha Kazumi menahan Mimi untuk tidak membeli mantel bertujuan agar sahabatnya tidak berhutang lagi kepada Omuomu. Kazumi berperan sebagai seorang sahabat yang memberikan rangsangan yang positif agar sahabatnya berkembang lebih baik lagi.

3.3.3.3 Fungsi Persahabatan Dukungan Ego dan Perbandingan Sosial

Seseorang pasti pernah mengalami sebuah masalah dalam hidupnya. Peran seorang sahabat yang memberikan perhatian dan dukungan menjadi hal penting. Dukungan dengan membandingkan dengan orang lain sebagai acuan agar berkembang lebih baik juga hal yang wajar dan termasuk kedalam fungsi persahabatan perbandingan sosial.

Berikut ini fungsi persahabatan dukungan ego dan perbandingan sosial yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Mimi.



Gambar 3.29 Mimi berbicara dengan Kazumi



Gambar 3.30 Kazumi terlihat penuh masalah



中原未海 : あんたはね、問題だらけだけど、基地印と就職しなさい行きたい会社だったんでしょ。

小山一美 : はい、やつともらえた念願なのでした。でも今の俺はちゃんと借金返さないとなんかしてる場合じゃないです。

中原未海 : それが違うって言うの。世の中に行きたい会社があっても、そこで頑張ってる自分の能力を試したいと思って、叶わない人がいるの。あたしはその中の一人。今になってもっと頑張ればよかったなって、とても後悔して。

小山一美 : 未海さん。

中原未海 : 借金は借金、就職は就職。動かないでたら一人けさるんだったら仕方ないけど、自分から降りるのは絶対駄目。しっかりしなきゃ。分かった。小山一美 : 分かりました。未海さんの言う通りです。俺変説就職、両方頑張ります。明日、懇親会行って来ます。

中原未海 : 頑張れよ。

小山一美 : はい。

Nakahara Mimi : Anta wa ne, mondai darake dakedo, kichinto shuushoku shinasai. Ikitai kaisha dattan deshou.

Koyama Kazumi : Hai. Yatto moraeta nengan na no deshita. Demo, ima no ore wa chanto shakkin kaesanai to shuushoku nanka shiteru baai janai desu.

Nakahara Mimi : Sore ga chigau tte iu no. Yo no naka ni ikitai kaishaga attemo, soko de ganbatte jibun no nouryoku wo tameshitai to omotte, kanawanai hito ga iru no. Atashi wa sono naka no hitori. Ima ni natte motto ganbareba yokatta na tte, totemo koukai shite.

Koyama Kazumi : Mimi-san.

Nakahara Mim : Shakkin wa shakkin, shuushoku wa shuushoku. Ugoku naitetara hitori kesa run dattara shikata nai kedo, jibun kara oriru no wa zettai dame. Shikkari shinakya. Wakatta?

Koyama Kazumi : Wakarimashita. Mimi-san no iu toori desu. Ore hensetsu shuushoku, ryouhou ganbarimasu. Ashita, konshinkai ittekimasu.

Nakahara Mimi : ganbare yo.

Koyama Kazumi : hai.



Nakahara Mimi : Kau ini, walau banyak masalah, tapi seriuslah dalam mencari pekerjaan. Kau ingin bekerja di perusahaan bukan?

Koyama Kazumi : Iya, hal itu merupakan harapanku. Tapi bukan waktunya memikirkan hal itu, karena aku harus mengembalikan hutang.

Nakahara Mimi : Cara berpikirmu salah. Di dunia ini banyak orang yang ingin bekerja di perusahaan, mereka berpikir dengan kemampuannya dapat berhasil, tetapi ada juga yang gagal. Aku adalah salah satu dari mereka. Kalau saja sekarang aku tetap berusaha mungkin berhasil. Aku sangat menyesalinya.

Koyama Kazumi : Mimi..

Nakahara Mimi : Hutang ya hutang, mencari pekerjaan ya mencari pekerjaan. Tidak masalah jika kau memilih seperti ini, tetapi kau akan terus kena masalah, kuatkanlah. Mengerti?

Koyama Kazumi : Aku mengerti. Kau benar. Aku akan berusaha untuk membayar hutang dan juga mencari pekerjaan. Besok aku akan menghadiri pertemuan.

Nakahara Mimi : Berusahalah.

Koyama Kazumi : Ya.

(Adegan episode 7 menit ke 00.03.25-00.05.02)

Berdasarkan gambar dan percakapan di atas diceritakan bahwa perusahaan tempat Kazumi diterima bekerja akan melakukan pertemuan karyawan dan mengharuskan karyawan yang baru diterima untuk hadir dalam pertemuan.

Namun, karena hutangnya belum lunas dan takut terancam akan dimutasi sehingga Kazumi memutuskan untuk tidak hadir. Kemudian Mimi yang mengetahui masalah sahabatnya tersebut memberi dukungan agar Kazumi tetap menghadiri pertemuan tersebut.

Kondisi Kazumi yang tertekan dengan masalahnya tersebut didukung dengan adanya unsur *mise-en-scene* yaitu unsur *acting* dan *lighting*. Terlihat ekspresi wajah Kazumi pada gambar 3.29 dan 3.30 di atas, terlihat ekspresi Kazumi yang lesu, tak bersemangat, dan penuh beban. Kemudian pada gambar

3.29 terlihat unsur *lighting*. Dimana warna cahaya putih menunjukkan *setting* bahwa adegan tersebut terjadi pada waktu siang hari.

Fungsi persahabatan yang terlihat dari percakapan dan potongan adegan serta unsur *mise en scene* di atas adalah fungsi persahabatan perbandingan sosial dan dukungan ego. Fungsi persahabatan perbandingan sosial terlihat dari ketika Mimi membandingkan Kazumi dengan dirinya, bahwa ada Mimi dan orang lain sangat memimpikan posisi seperti Kazumi yang diterima di perusahaan tersebut.

Mimi menyesali bahwa dirinya dulu tidak bekerja keras seperti yang Kazumi lakukan. Dalam persahabatan, seseorang akan membandingkan dirinya dengan orang lain, artinya orang lain sebagai cermin bagi seseorang. Apakah dirinya memiliki kemampuan yang lebih atau kurang kalau dibandingkan dengan orang lain. Bila seseorang menyadari kekurangan, ia akan dapat belajar meningkatkan diri supaya menyamai atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, persahabatan memberi stimulasi yang positif bagi pengembangan pribadi seseorang (Gottman & Parker (1987) yang dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132)).

Usaha Mimi membandingkan Kazumi dengan dirinya, bertujuan untuk membuat sahabatnya tersebut merasa beruntung mendapatkan kesempatan untuk bekerja di perusahaan yang diimpikannya, sehingga Kazumi memutuskan untuk menghadiri pertemuan tersebut. Sebagai seorang sahabat Mimi memberikan stimulasi yang positif agar Kazumi berkembang dengan baik.

Kemudian fungsi persahabatan dukungan ego terlihat pada saat Mimi mengetahui bahwa sahabatnya sedang ada masalah dan sangat tidak bersemangat,



Mimi segera memberi perhatian, serta dukungan. Mimi sangat menyayangkan jika Kazumi tidak hadir dalam pertemuan, sehingga Mimi memotivasi Kazumi dengan mengatakan bahwa tidak ada hubungannya antara hutang dan bekerja, Kazumi pasti akan bekerja keras. Banyak sekali orang di luar sana termasuk Mimi yang sebenarnya memimpikan posisi seperti Kazumi yang diterima oleh Perusahaan tersebut. Seorang sahabat berperan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi sahabatnya yang sedang merasa stress, *down*, atau tidak bersemangat ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya). Dengan perhatian tersebut, akhirnya dan biasanya, seseorang akan memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk menyelesaikan masalahnya (Gottman & Parker (1987) yang dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132). Dalam hal ini Kazumi dapat merasakan perhatian serta dukungan yang tulus dari seorang sahabat. Berkat dukungan Mimi, Kazumi akhirnya menyadari bahwa membayar hutang ataupun bekerja tidak ada hubungannya, Kazumi pun akan tetap terus bekerja keras. Kazumi juga merasakan betapa beruntungnya ia sudah di terima bekerja di perusahaan yang ia impikan. Akhirnya Kazumi memutuskan untuk menghadiri pertemuan tersebut.

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan di atas, penulis menemukan adanya empat fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis Kazumi dan Mimi, yaitu stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego dan perbandingan sosial. Keempat fungsi tersebut diterapkan secara timbal balik oleh keduanya, sehingga dapat disimpulkan dalam sebuah persahabatan dibutuhkan

adanya dukungan serta dorongan tentang hal-hal yang menarik agar sahabat dapat berkembang dengan baik lagi.

3.3.4 Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Hikita

3.3.4.1 Fungsi Persahabatan Dukungan Fisik dan Dukungan Ego

Seseorang adakalanya mempunyai masalah dalam kehidupan. Dalam hal ini seorang sahabat sangat berperan untuk membantu sahabatnya yang sedang tertimpa masalah. Kehadiran secara fisik, bantuan, perhatian, serta motivasi yang diberikan seorang sahabat membuat seseorang merasa lebih semangat dalam menghadapi setiap masalah. Hal tersebut termasuk dalam fungsi persahabatan dukungan fisik dan dukungan ego.



Gambar 3.31 Kazumi berlari menemui Hikita



Gambar 3.32 Hikita bersedih dan kecewa



Gambar 3.33 Kazumi menemui Hikita di gereja



Gambar 3.34 Kazumi menyemangati Hikita hingga Kazumi menangis





Gambar 3.35 Hikita merasa percaya diri kembali

- 小山一美 : 引田さん。
 引田修三 : 馬鹿だよな、俺。また騙されちゃった。来ないよ。笑っちゃいよな、笑っちゃう。信じてようやく結婚できると思って喜んで、信じた。でもこんな感じ。本当馬鹿だよな。情けない。
 小山一美 : 馬鹿じゃないですよ。引田さんは情けなくないです。俺好きですよ、引田さんの事。あのはいつらに受かってびしいた引田さん、格好かったです。ちっとも、ちっとも馬鹿じゃないです。引田さんは結婚してよいか、してないか、引田さんは立派なお巡りさんです。
 引田修三 : もう一回言って。
 小山一美 : 立派なお巡りさんです。
 引田修三 : もう一回。
 小山一美 : お巡りさんです。
 引田修三 : そらちじゃない。
 小山一美 : 立派です。
 引田修三 : もう一回。
 小山一美 : 何度でも、何度でも、何度でも言います。引田さんは格好いいです。

- Koyama Kazumi* : *Hikita-san.*
Hikita Shuzou : *Baka da yo na, ore. Mata damasarechatta. Konai yo. Waracchai yo na, waracchau. Shinjite yoyaku kekkon dekiru to omotte yorokonde, shinjita. Demo konna kanji. Hontou baka da yo na. Nasakenai.*
Koyama Kazumi : *Baka janai desu yo. Hikita-san wa nasakenaku nai desu. Ore suki desu yo, Hikita-san no koto. Ano wa aitsura ni ukatte bishiita Hikita-san, kakkou katta desu. Chitto mo, chitto mo baka janai desu yo.*

*Hikita-san wa kekkou shiteyou ka, shitenai ka.
Hikita-san wa rippa na omawari-san desu.*

Hikita Shuzou : *Mokkai itte*

Koyama Kazumi : *Rippa na omawari-san desu.*

Hikita Shuzou : *Mokkai.*

Koyama Kazumi : *Omawari-san desu.*

Hikita Shuzou : *Socchi janai.*

Koyama Kazumi : *Rippa desu.*

Hikita Shuzou : *Mou ikkai.*

Koyama Kazumi : *Nando demo, nando demo, nando demo imasu.*

Hikita-san wa kakkou ii desu.

Koyama Kazumi : Hikita,

Hikita Shuzou : Bodohnya aku, kena tipu lagi. Kenapa kau kesini?

Kau menertawakanku bukan? Aku sangat mempercayainya. Senang karena akan segera menikah. Aku mempercayainya. Tapi malah jadi begini akhirnya. Aku benar-benar bodoh. Menyedihkan.

Koyama Kazumi : Kau sama sekali tidak bodoh. Sama sekali tidak menyedihkan. Aku mengagumimu. Saat itu kau sungguh keren saat kau memberi pelajaran pada orang-orang itu. Sedikitpun kau tidak bodoh. Walau kau menikah atau tidak, kau adalah polisi yang hebat.

Hikita Shuzou : Katakan itu lagi.

Koyama Kazumi : Kau polisi hebat.

Hikita Shuzou : Sekali lagi

Koyama Kazumi : Kau polisi..

Hikita Shuzou : Bukan itu

Koyama Kazumi : Kau hebat

Hikita Shuzou : Katakan itu lagi.

Koyama Kazumi : Aku bisa katakan berulang kali, kau sangat keren.

(Adegan episode 3 menit ke 00.32.16 –00. 34.17)

Berdasarkan gambar dan percakapan di atas diceritakan bahwa Kazumi yang sedang sibuk bekerja di restoran, mengetahui dari sahabatnya Mimi, bahwa Hikita gagal menikah lagi. Hikita kembali ditipu oleh calon istrinya dengan membawa uang Hikita. Seketika pada waktu itu, Kazumi segera meninggalkan pekerjaannya, dan izin keluar untuk menemui Hikita di gereja. Ketika sampai di

gereja, terlihat keadaan Hikita sangat tidak baik, dimana Hikita tak hentinya menyalahkan dirinya sendiri, Hikita merasa sangat bodoh hingga dia bisa tertipu lagi, dan akhirnya membuatnya merasa sangat kecewa. Sebagai seorang sahabat, Kazumi mengerti benar apa yang dirasakan sahabatnya, sehingga Kazumi berusaha untuk memberi dukungan dan motivasi agar Hikita kembali bersemangat dan tidak larut dalam kesedihan.

Berdasarkan potongan adegan di atas, unsur *mise en scene* yang terlihat yaitu *acting*, *costume* dan *setting*. Pada gambar 3.31 tersebut terlihat *acting* Kazumi sedang berlari menuju gereja. Kemudian, *costume* Kazumi yang berlari dengan masih mengenakan seragam pelayan, menunjukkan bahwa Kazumi meninggalkan pekerjaannya di restoran. Hal ini menginterpretasikan bahwa Kazumi berperan sebagai seorang sahabat yang memberikan dukungan fisik yang rela mengorbankan urusan pribadinya demi untuk menemui sahabatnya.

Kemudian unsur *acting* selanjutnya terdapat pada gambar 3.33, terlihat Kazumi sedang berbicara kepada Hikita. Pada saat itu, Kazumi memotivasi Hikita. Selanjutnya, unsur *setting* juga terlihat jelas pada gambar 3.33 bahwa mereka sedang berada di dalam sebuah gereja. Selain itu, pada gambar 3.35 Hikita tersenyum, unsur *acting* Hikita ini menunjukkan bahwa ia senang, yakin, dan bersemangat kembali berkat perkataan Kazumi yang memotivasi dirinya.

Berdasarkan percakapan dan gambar serta unsur *mise en scene* di atas fungsi persahabatan yang terlihat yaitu fungsi persahabatan dukungan fisik dan dukungan ego. Dukungan fisik terlihat ketika Kazumi rela meninggalkan pekerjaannya demi menemui Hikita. Kazumi rela memberikan waktu dan tenaga



untuk membangkitkan semangat sahabatnya. Seperti yang dikatakan Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) yang menyebutkan bahwa dengan kehadiran fisik seorang sahabat akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah. Kehadiran secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga, dan pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup.

Kemudian, fungsi persahabatan dukungan ego terlihat pada tokoh Kazumi ketika berusaha memberi dukungan untuk Hikita. Sebagai seorang sahabat, Kazumi juga merasakan apa yang dirasakan sahabatnya. Hikita tidak berhenti menyalahkan dirinya, ia merasa bodoh karena ia gagal menikah dan tertipu untuk yang kedua kalinya. Hikita sangat tidak bersemangat dan merasa kecewa, namun Kazumi terus berusaha memberikan dukungan dan semangat untuk Hikita dengan berkata bahwa Hikita adalah polisi hebat. Kazumi memberikan dukungan dan dorongan kepada Hikita agar tetap semangat dan menanamkan di dalam diri Hikita bahwa dirinya adalah polisi yang hebat dan polisi yang keren. Dengan adanya perhatian serta dukungan dari Kazumi sebagai seorang sahabat membuat Hikita merasa lebih berharga, termotivasi, dan memilih untuk semangat hidup lagi.

Hal tersebut sesuai dengan Berndt (2002:7) yang mengatakan bahwa seorang sahabat akan selalu hadir untuk saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong. Seorang sahabat juga selalu memuji keberhasilan sahabatnya dan saling menguatkan jika menghadapi kegagalan. Seperti yang dilakukan oleh Kazumi yang memberi dukungan agar sahabatnya, Hikita kuat dalam menghadapi



masalah. Hal ini juga sesuai dalam fungsi persahabatan dukungan ego yang disebutkan Gottman & Parker (1987) (dikutip Santrock dalam Dariyo, 2004:130-132) yang menyatakan bahwa adakalanya seorang sahabat akan merasa stress, *down*, atau tidak bersemangat ketika menghadapi suatu permasalahan yang cukup berat. Oleh karena itu, persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seorang sahabat juga dirasakan, dipikirkan, dan ditanggung oleh sahabatnya. Dengan perhatian tersebut, akhirnya biasanya seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup.

3.3.4.2 Fungsi Persahabatan Intimasi

Adakalanya dalam sebuah hubungan persahabatan terjadi salah paham atau berbeda pendapat satu sama lain hingga terjadi perkelahian. Namun, seorang sahabat sejati pasti tidak akan mengkhianati sahabatnya sendiri. Seorang sahabat pasti menghargai keberadaan sahabatnya dan saling mempercayai satu sama lain. Dengan begitu hubungan persahabatan akan semakin akrab dan bertahan lama. Hal tersebut termasuk ke dalam fungsi persahabatan intimasi.

Berikut ini fungsi persahabatan intimasi yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Hikita.



しいビジネス。僕はあんな自由であんなスキルでかいし合った事ありません。私は男系します。あいつは最高の、そして立派な学生だと。僕はあいつに出会った事心のそこから誇りに思います。

会社の人 : どうもありがとうございます。参考にさせて頂きますので。

引田修三 : 宜しくお願いします。

Kaisha no Hito : *Dewa, anata no kare ga daikaku no shakkin shita koto wa jijitsu de aru to.*

Hikita Shuzou : *hai.*

Kaisha no Hito : *Sou desu ka.*

Hikita Shuzou : *Totemo hijoushiki na kouji da to omoimasu. Ato saki wo kangae to moushimasu ga rikai kurushimasu.*

Kaisha no Hito : *Yappari sou datta no ka. Wakarimashita.*

Hikita Shuzou : *Shikashi sore wa kare no taisetsu na tomodachi wo tasukeru tame deshita sono, ano nante iu ka futsu janai desu. Hai, futsu janai. Kedo, sore demo boku wa...*

(Nakahara Mimi) : *Naguraretemo, anta ni haitai kara haibi shitsuman kaesun datte itte, shuushoku shinakya hataraitte, hataraitte hisshi ni shakkin kaeshiteru no.*

Hikita Shuzou : *Aitsu wa ima hito no tame ni shiyou shita shakkin wo hisshi ni kaete hatariteimasu. Shikamo jibun de kangaeta atarashi bijinesu. Boku wa anna jiyuu de anna sukuru dekai shiatta koto ga arimasen. Watashi wa dankai shimasu. Aitsu wa saikou no, soshite rippa na gakusei da to. Boku wa aitsu ni deatta koto kokoro no soko kara hokori ni omoimasu.*

Kaisha no Hito : *Doumo arigatou gozaimashita. Sankou ni sasete itadakimasu no de.*

Hikita Shuzou : *Yoroshiku onegai shimasu.*

Orang Perusahaan: Jadi, dia benar-benar meminjam uang dalam jumlah yang besar?

Hikita Shuzou : Benar.

Orang Perusahaan: Oh begitu.

Hikita Shuzou : Aku merasa tindakannya konyol. Aku sama sekali tidak dapat memahami jalan pemikirannya.

Orang Perusahaan: Jadi begitu yah. Baiklah saya mengerti.

Hikita Shuzou : Tetapi, dia lakukan hanya untuk menolong teman-temannya. Bagaimana mengatakannya yah, hal itu

tidak wajar, benar, tidak wajar. Walaupun begitu, bahwa...

(Nakahara Mimi): Meski dia dipukuli, dia tetap bersikeras ingin bertemu denganmu lagi. Dia bekerja keras setengah mati untuk membayar hutang-hutangnya.

Hikita Shuzou : Bahwa dia bekerja keras setengah mati untuk membayar hutang orang lain, apalagi dia membuat bisnisnya sendiri. Aku tidak pernah melihat orang sebebaskan dan sepotensial dia. Menurutku, dia merupakan mahasiswa yang sangat hebat dan terbaik. Aku merasa sangat bangga dapat bertemu dengannya.

Orang Perusahaan: Terima kasih banyak. Aku akan pertimbangkan.

Hikita Shuzou : Mohon dipertimbangkan.

(Adegan episode 7 menit ke 00.36.30 – 00.39.48)

Berdasarkan gambar dan percakapan di atas diceritakan bahwa Hikita yang sangat kecewa dengan Kazumi sedang menemui pihak perusahaan untuk

menceritakan tentang masalah hutang Kazumi, yang tentu saja akan mengancam

pekerjaan Kazumi di perusahaan. Hikita marah dan kecewa kepada Kazumi

karena Kazumi lebih mementingkan kepentingan orang lain tanpa memikirkan

keadaan dirinya sendiri. Namun, pada akhirnya Hikita malah membela Kazumi,

Hikita menjelaskan sejujurnya alasan Kazumi berhutang yaitu untuk membayar

hutang sahabatnya Shiraishi. Hikita juga memuji kerja keras Kazumi, sifat tolong

menolongnya dan ketulusannya. Hikita pun menjamin bahwa Kazumi akan

menjadi mahasiswa lulusan terbaik. Hikita sangat bangga bisa mempunyai sahabat

seperti Kazumi.

Unsur *mise en scene* yang terlihat berdasarkan gambar di atas adalah

acting. Pada gambar 3.36, Hikita berdiri membela Kazumi. Unsur *acting* Hikita

tersebut memperlihatkan bagaimana keseriusan seorang sahabat membela

sahabatnya di depan orang penting sekalipun. Kemudian pada gambar 3.37,



Kazumi sedang menangis. *Acting* Kazumi yang sedang menangis ini karena Kazumi terharu melihat ketulusan Hikita yang membelanya di depan orang perusahaan. Pada gambar 3.38, dapat dilihat *acting* Hikita tersebut menunjukkan ekspresi kaget, Hikita kaget karena ternyata ada Kazumi sedang mendengar percakapannya dengan orang perusahaan. Pada gambar 3.39, Kazumi memeluk Hikita dengan senyum bahagia. *Acting* Kazumi tersebut menunjukkan adanya kebahagiaan pada diri Kazumi karena melihat ketulusan Hikita yang membelanya di depan orang perusahaan. Sebuah pelukan juga menunjukkan adanya kehangatan, keakraban yang terjalin dalam sebuah persahabatan.

Berdasarkan percakapan dan gambar serta unsur *mise en scene* tersebut, menunjukkan adanya fungsi persahabatan intimasi, dimana Hikita berperan sebagai seorang sahabat yang selalu membela sahabatnya, walaupun sempat merasa kecewa dengan Kazumi, Hikita selalu mempercayai, menghargai dan membela sahabatnya. Seperti Berndt (2002:7) yang menyebutkan bahwa seorang sahabat sejati juga akan membela satu sama lain dalam sebuah perkelahian dan hal tersebut menunjukkan sebuah kesetiaan seorang sahabat.

Gottman & Parker (1987) yang dikutip Santrock (dalam Dariyo, 2004:130-132) yang menjelaskan dalam fungsi persahabatan intimasi bahwa tanda persahabatan yang sejati adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu dan yang lain. Masing-masing individu, tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Usaha Hikita yang pada akhirnya membela



Kazumi di depan orang perusahaan dengan berkata sejujurnya tanpa menjatuhkan sahabatnya inilah yang termasuk dalam fungsi persahabatan intimasi.

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan di atas, penulis menemukan adanya tiga fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis

Kazumi dan Hikita, yakni dukungan fisik, dukungan ego, dan intimasi. Ketiga fungsi persahabatan tersebut menunjukkan bahwa dalam persahabatan dibutuhkan

dukungan, motivasi, serta kehadiran fisik seorang sahabat ketika sedang mengalami masalah. Kemudian menjaga kepercayaan dan saling menghormati

serta menghargai satu sama lain juga menjadi hal utama dalam persahabatan. Sehingga persahabatan akan menjadi semakin akrab dan bertahan lama.





BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai fungsi persahabatan dalam drama *Binbou Danshi*, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam persahabatan di Jepang terjalin atas dasar rasa menghargai, saling pengertian, saling berbagi, dan saling tolong menolong. Kemudian, berkat adanya kehadiran seorang sahabat, seseorang akan merasa tertolong dan terbantu dalam menghadapi suatu masalah. Oleh karena itu, peranan atau fungsi dari seorang sahabat juga penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Fungsi persahabatan ini dicerminkan oleh karakter tokoh Kazumi, Shiraishi, Hikita, dan Mimi. Fungsi persahabatan yang tercermin adalah:

1. Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Shiraishi

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan pada Bab III, penulis menemukan adanya tiga fungsi persahabatan dalam jalinan persahabatan antara dua tokoh Kazumi dan Shiraishi, yakni intimasi, dukungan fisik, dan dukungan ego. Dapat disimpulkan bahwa dalam persahabatan, dibutuhkan adanya kesediaan untuk memberikan bantuan berupa biaya sekalipun, juga saling memberikan dukungan ego jika menghadapi suatu masalah, serta memberikan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang agar hubungan persahabatan semakin akrab.



2. Fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Hikita, dan Mimi

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan pada Bab III, penulis menemukan adanya satu fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh protagonis Kazumi, Hikita, dan Mimi, yakni kebersamaan. Fungsi kebersamaan ini menunjukkan bahwa dalam hubungan persahabatan dibutuhkan kesediaan meluangkan dan mengorbankan waktu untuk melakukan aktivitas bersama-sama yang menyenangkan demi kebaikan bersama.

3. Fungsi Persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Mimi

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan pada Bab III, penulis menemukan adanya empat fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Mimi, yaitu stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego dan perbandingan sosial. Keempat fungsi tersebut diterapkan secara timbal balik oleh keduanya, sehingga dapat disimpulkan dalam sebuah persahabatan dibutuhkan adanya dukungan serta dorongan tentang hal-hal yang menarik agar sahabat dapat berkembang dengan baik lagi. Seperti Kazumi yang memberikan kata-kata dorongan “Mimi telah cantik tanpa mantel itu” kepada Mimi.

4. Fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Hikita

Berdasarkan analisis percakapan dan potongan adegan pada Bab III, penulis menemukan adanya tiga fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi dan Hikita, yakni dukungan fisik, dukungan ego, dan intimasi. Ketiga fungsi persahabatan tersebut menunjukkan bahwa dalam persahabatan dibutuhkan dukungan, motivasi, serta kehadiran fisik seorang sahabat ketika sedang mengalami masalah. Kemudian menjaga kepercayaan dan saling menghormati

serta menghargai satu sama lain juga menjadi hal utama dalam persahabatan.

Sehingga persahabatan akan menjadi semakin akrab dan bertahan lama.

Setelah menganalisa setiap cuplikan adegan yang ada pada drama *Binbou Danshi* karya Ryuichi Inomata, maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang sahabat sangat penting bagi kehidupan. Dengan adanya seorang sahabat, seseorang akan merasa nyaman, terbantu, dan tertolong berkat perlakuan yang diberikan secara tulus. Dalam drama ini juga mengamanatkan bahwa ada hal yang lebih penting dari sebuah uang, yaitu pentingnya sebuah kebahagiaan seseorang dan pentingnya sebuah persahabatan.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana peran atau fungsi persahabatan yang terjalin pada tokoh Kazumi, Hikita, Mimi, dan Shiraishi yang terbentuk hubungan persahabatan karena kesamaan nasib memiliki hutang.

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya yang menggunakan drama *Binbou Danshi* sebagai data penelitian, agar dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan membahas sistem peminjaman uang di Jepang, sifat gambaru tokoh Kazumi, atau dapat menggunakan pendekatan lain.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Baron, A. Robert. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Corrigan, Tomothy. 2007. *A Short Guide to Writing About Film*. United State : The Lehigh Press.

Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Grasindo.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Laursen, Brett & W. Andrew Collins. 2012. *Relationship Pathways: From Adolescence to Young Adulthood*. United State of America : Sage Publication.

Nakane, Chie. 1973. *Japanese Society*. England : Penguin Books.

Nurgiyantoro, Burhan 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja (jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.

**Sumber internet :**

Berndt, Thomas J. 2002. *Friendship Quality and Social Development*. Current Directions in Psychological Science, 11 (1), 7. Di unduh dari <http://www.jstor.org/stable/20182753> pada tanggal 29 April 2015

Haruka, Sudo. 2011. *Shinyuu Kankei no Hikari to Kage; The Light and Shadow of Close Friendship*. Kobe College Studies, 58(2), 88. Diunduh pada tanggal 29 April 2015 dari <http://ci.nii.ac.jp/naid/110008791415>.

Hays, Jeffrey. 2009. *Japanese social life: friendship, singing, teasing, and smiling*. Diakses pada tanggal 7 Juni 2015 dari <http://factsanddetails.com/japan/cat18/sub115/item613.html>

Kaylah. 2014. *On Friendship in Japan*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2015 dari <http://thisjapaneselife.org/2013/11/06/expat-friendships/>

Prakasa, Ivan. 2013. *Sifat Orang Jepang*. Diakses 28 Juni 2015 dari <http://ivanprakasa.com/2013/12/30/sifat-orang-jepang/>

Tomapi May 2008 Seventeen 0409. 2008. Diakses 29 Juni 2015 dari <http://tomapi-love.livejournal.com/2915.html>

**Lampiran 1: Curriculum Vitae****CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Aghnina Nur Intan
2. NIM : 115110201111058
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Intan, 5 Februari 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pendidikan :
 1. SDN 013 Babulu Tamat Tahun 2005
 2. Mts Al-Amin Babulu Tamat Tahun 2008
 3. MAN 2 Samarinda Tamat Tahun 2011
6. Fakultas : Ilmu Budaya
7. Jurusan : Sastra Jepang
8. Alamat Rumah : Jl. Slamet no 9 RT 02 Desa Gunung Intan,
kec. Babulu, kab. Penajam Paser Utara,
Kalimantan Timur
9. E-mail : aghninanur.intan@gmail.com
10. Sertifikat JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*)
 - a. Lulus N5
 - b. Mengikuti N3
11. Pengalaman Organisasi
 - a. Anggota Badai Yosakoi Fakultas Ilmu Budaya (2012-2014)
 - b. Bendahara Badai Yosakoi Fakultas Ilmu Budaya (2014)
 - c. Anggota Saman Fakultas Ilmu Budaya (2013-2014)
 - d. Staff PDD Jikoshoukai Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya (2012)
 - e. Staff PDD Jikoshoukai Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya (2013)
 - f. Anggota 1000 Guru Malang (2015)

**Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi****BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Aghnina Nur Intan
2. NIM : 115110201111058
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Fungsi Persahabatan
5. Judul Skripsi : Fungsi Persahabatan pada Tokoh Protagonis dalam Drama *Binbou Danshi* Karya Sutradara Ryuichi Inomata
6. Tanggal Mengajukan : 27 April 2015
7. Tanggal Selesai Skripsi : 17 Desember 2015
8. Nama Pembimbing : I. Retno Dewi Mabarastuti, M.Si
II. Nadya IndaSyartanti, M.Si
9. Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	27 April 2015	Pengajuan Judul	Pembimbing I	
2.	4 Mei 2015	Pengajuan Bab I dan II	Pembimbing I	
3.	28 Mei 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I	
4.	15 Juni 2015	Pengajuan Revisi Bab I dan II	Pembimbing I Pembimbing II	
5.	2 Juli 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I Pembimbing II	
6.	3 Agustus 2015	Acc Seminar Proposal	Pembimbing I Pembimbing II	
7.	15 September 2015	Seminar Proposal	Pembimbing I Pembimbing II	
8.	12 Oktober 2015	Pengajuan Bab III dan VI	Pembimbing I Pembimbing II	
9.	19 Oktober 2015	Revisi Bab III dan VI	Pembimbing I Pembimbing II	
10.	26 Oktober 2015	Pengajuan Revisi Bab III dan VI	Pembimbing I Pembimbing II	
11.	4 November 2015	Revisi Bab III dan Bab IV	Pembimbing I	
12.	9 November 2015	Revisi Bab III dan Bab IV	Pembimbing I	
13.	17 November 2015	Acc Seminar Hasil	Pembimbing I	

**Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi**

14.	25 November 2015	Seminar Hasil	Pembimbing I	
			Pembimbing II	
15.	1 Desember 2015	Revisi Seminar Hasil	Pembimbing I	
		Revisi Abstrak	Pembimbing II	
		Acc Ujian Skripsi		
16.	17 Desember 2015	Ujian Skripsi	Pembimbing I	
			Pembimbing II	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:



Malang, 18 Desember 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIK. 201309 770430 2 001

Nadya Inda Syartanti, M.Si.
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001